

**EVALUASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI KELAS VIII MTS
NURUL FALAH AL – AMIN PARDASUKA KABUPATEN PRINGSEWU**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas dan Memenuhi Syarat – syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:
Siti Umami Zulya Fitri
NPM: 1211010235

Jurusan Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 M**

**EVALUASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DIKELAS VIII MTS
NURUL FALAH AL – AMIN PARDASUKA KABUPATEN PRINGSEWU**

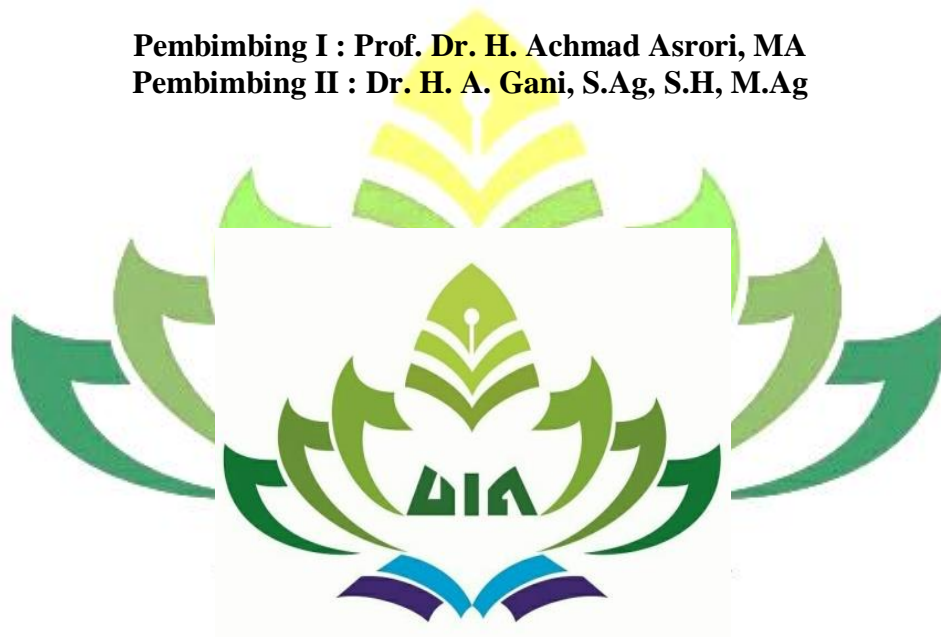
Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas dan Memenuhi Syarat – syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:
Siti Ummi Zulya Fitri
NPM: 1211010235

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA
Pembimbing II : Dr. H. A. Gani, S.Ag, S.H, M.Ag



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 M

ABSTRAK

EVALUASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI KELAS VIII MTS NURUL FALAH AL-AMIN PARDASUKA KABUPATEN PRINGSEWU

**Oleh :
Siti Umami Zulya Fitri**

Evaluasi pembelajaran dalam kurikulum 2013 menerapkan sistem evaluasi baru untuk melihat keberhasilan pencapaian proses belajar. Penelitian bertujuan untuk mengetahui untuk mendeskripsikan tentang evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak pada ranah afektif di Kelas VIII MTs Nurul Falah Al-Amin Pardasuka.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif memilah-milah sesuai dengan fokus penelitian yang telah tersusun dan dapat mengenal lebih dekat menjalin hubungan dengan subyek penelitian (Responden) serta berusaha memahami keadaan subyek dalam penggalan info atau data yang diperlukan. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Nurul Falah Al-Amin Pardasuka merupakan salah satu Sekolah yang telah lama berdiri serta memiliki banyak siswa dan terlihat maju dalam pendidikan agama di bandingkan lainnya. Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama yaitu reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) secara teknis pelaksanaan penilaian pada ranah afektif sudah dilaksanakan oleh guru Akidah Akhlak di MTs Nurul Falah Al-Amin Pardasuka. Teknik penilaian afektif terdiri dari 4 jenis yakni observasi, penilaian diri, penilaian antar teman dan jurnal. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru Akidah Akhlak di MTs Nurul Falah Al-Amin Pardasuka. Teknik penilaian yang sering digunakan ialah observasi dan penilaian antar teman akan tetapi kegiatan observasi tidak disertai dengan pembuatan catatan harian, begitu juga arsip penilaian antarteman. 2) Perencanaan penilaian sikap berdasarkan kurikulum 2013 yang telah dirumuskan didalam RPP tidak semuanya dapat dilaksanakan. Hal ini dikarenakan penilaian terhadap aspek pengetahuan masih menjadi penilaian pokok terhadap siswa. Sehingga penilaian pada kompetensi sikap hanya dilakukan jika alokasi waktu serta situasi dan kondisi yang mendukung.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : EVALUASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI KELAS
VIII MTS NURUL FALAH AL- AMIN PARDASUKA**
Nama : SITI UMMI ZULYA FITRI
NPM : 1211010235
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasah dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Prof. Dr. Achmad Asrori, MA
NIP. 195507101985031003

Pembimbing II

Dr. H. A. Gani, S.Ag, S.H, M.Ag
NIP. 197211072002121002

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Sa'idy, M.Ag
NIP. 196603101994031007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **EVALUASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI KELAS VIII MTS NURUL FALAH AL – AMIN PARDASUKA KABUPATEN PRINGSEWU**. Disusun oleh **Siti Umami Zulya Fitri NPM: 1211010235**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah diuji kan pada hari/tanggal: **Selasa, 19 November 2019**

TIM MUNAQOSAH

Ketua : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

Sekretaris : Dr. Sunarto, M. Pd. I

Pembahas Utama : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA

Penguji Pendamping II : Dr. H. A. Gani, S.Ag, S.H, M. Ag

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 19640828-1988 032 002

MOTTO

Jangan Tuntut Tuhanmu Karena Tertundanya Keinginanmu, Tapi Tuntut Dirimu
Karena Menunda Adabmu Kepada Allah SWT.
(Ibnu Atha'illah As-Sakandari)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini, tak lupa sholawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kami nantikan syafa'at nya di Yaumul Kiyamah nanti, Amin.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Dahyan Amin,A,Ma.Pd dan Ibunda Amronah, S.Pd yang telah memberikan segala bentuk sesuatu baik moril maupun material selama ini, terimakasih atas semua ilmu, pengetahuan, motivasi, nasehat – nasehat yang membangun, do'a dan kasih sayang yang telah diberikan atas ketulusannya dalam mendidik akhlak, membesarkan jiwa dan membimbing penulis dengan penuh perhatian sehingga menghantarkan penulis menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Suami tercinta, Arifin, S.pd. yang ikut membiayai ku menyemangatkan dan selalu tak henti – henti nya beri motivasi ku sampai akhir menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
3. Jagoan kecil ku, “Avarel Arafif Syafi” berusia 2 Tahun yang selalu memberi senyum dan tingkah lucu polos nya hingga ku lebih semangat lagi lupakan lelahnya perjalanan pulang pergi Pringsewu – Sukarame menempuh sampai akhir ku menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
4. Seluruh keluarga besar ku, Mertua kakak ipar adik – adik ku yang telah memicu semangat ku untuk meraih cita – cita ku.
5. Dosen – dosen, Guru – guru yang mulia yang senantiasa memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Almamater ku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Tempat menempuh study dan menimba ilmu pengetahuan, semoga menjadi Perguruan Tinggi yang lebih baik kedepannya.
7. Terimakasih kepada Sahabat – sahabat ku Yunita, Zulia, Miranda, Qodrat, Sibad, untuk dukungan nya.

8. Teman – teman Seangkatan.

9. Semua pihak MTS NFA Pardasuka kab. Pringsewu yang telah memberikan izin untuk tempat penelitian.



RIWAYAT HIDUP

Siti Ummi Zulya Fitri dilahirkan pada tanggal 16 maret 1994 di Desa Pardasuka Timur, Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu, Putri pertama dari tiga bersaudara, buah hati dari Bapak Dahyan Amin dan Ibu Amronah.

- Pendidikan penulis bermula di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu, selesai pada tahun 2000.
- Kemudian melanjutkan pendidikan SDN 01 Pardasuka Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu, selesai pada tahun 2006.
- Kemudian melanjutkan pendidikan MTs N 01 Pringsewu Kabupaten Pringsewu, selesai pada tahun 2009.
- Kemudian melanjutkan pendidikan MAN Pringsewu Kabupaten Pringsewu, selesai pada tahun 2012.
- Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Penulis telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Panutan Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu pada tahun 2016. Selain itu, penulis juga telah mengikuti kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMPN 16 Bandar Lampung pada tahun 2016.



KATA PENGATAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat, ilmu pengetahuan, kemudahan dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafa'at nya nanti di hari akhir.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik berupa bantuan material maupun moril. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag, selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Drs. Sa'idy, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Dr. Rijal Firdaos M.Pd, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA, selaku Pembimbing 1 dan Dr. H. A. Gani, S.Ag, S.H, M.Ag selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan penulis dengan ikhlas dan sabar sehingga akhir penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik serta memberikan ilmu kepad penulis selama perkuliahan.
6. Almamater ku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tempat menempuh study dan menimba ilmu pengetahuan, semoga menjadi Perguruan Tinggi yang lebih baik kedepannya.

7. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah berjasa membantu baik secara moril maupun material dalam penyelesaian skripsi.

Penulis berharap kepada Allah SWT semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan dan keikhlasannya akan menjadikan pahala dan amal yang barokah serta mendapat kemudahan dari Allah SWT.

Skripsi dengan judul “ Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTS Nurul Falah Al – Amin Pardasuka Kabupaten Pringsewu”. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pembaca. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin



Bandar Lampung, 23 September 2019

Penulis

Siti Umami Zulya Fitri

NPM: 1211010235

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
 BAB I. PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Hasil Penelitian yang Relevan	10
 BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	 16
A. Konsep Evaluasi Pembelajaran.....	16
1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran	16
2. Kedudukan Evaluasi dalam Pembelajaran	21
3. Tujuan, Fungsi dan Prinsip Evaluasi Pembelajaran	24
4. Prosedur Evaluasi Pembelajaran	28
5. Teknik Evaluasi Pembelajaran	33
B. Konsep Penilaian Autentik	38
1. Pengertian Penilaian Autentik	38
2. Prinsip dan Pendekatan Penilaian Autentik	39
3. Jenis-Jenis Penilaian Autentik	40
C. Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah	47
1. Pengertian Akidah Akhlak	47
2. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak	52
3. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak	53
D. Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak Berdasarkan Kurikulum 2013	57
1. Evaluasi Ranah Kognitif.....	58
2. Evaluasi Ranah Afektif.....	62
3. Evaluasi Ranah Psikomotorik.....	64
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 69
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	69
B. Kehadiran Peneliti.....	70

C. Lokasi Penelitian.....	70
D. Sumber Data	71
E. Teknik Pengumpulan Data.....	71
F. Analisis Data	73
G. Pengecekan Keabsahan Data	74
H. Tahap-Tahap Penelitian	75
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	77
A. Gambaran Umum tentang Lokasi Penelitian.....	77
B. Temuan Penelitian	80
C. Pembahasan.....	101
BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	118
A. Kesimpulan	118
B. Rekomendasi.....	119
C. Keterbatasan Penelitian dan Penelitian Lanjutan.....	119

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Begitu juga Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama. Upaya perbaikan di bidang pendidikan merupakan suatu keharusan untuk selalu dilaksanakan seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Beberapa upaya yang dilaksanakan antara lain penyempurnaan kurikulum, peningkatan kompetensi guru melalui penataran-penataran, perbaikan sarana-sarana pendidikan, evaluasi dan lain-lain.

Hakikat Kurikulum 2013 Revisi adalah kebebasan guru dalam mengembangkan kurikulum sesuai dengan perubahan terhadap standar Kompetensi Lulusan (SKL), standar isi, standar proses, dan standar penilaian pendidikan.¹ Berdasarkan Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan yang merupakan kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.² Maka, kegiatan penilaian pembelajaran akan lebih terukur melalui kegiatan evaluasi pembelajaran.

¹ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 12

² *Ibid.*, h. 36

Evaluasi adalah satu sistem pembelajaran dari guru disamping guru terampil mengajar dan menyampaikan materi. Evaluasi digunakan oleh guru sebagai alat untuk mengetahui sejauh mana pendidikan yang dilaksanakan itu sudah berhasil mencapai tujuannya atau belum. Tanpa adanya evaluasi, maka seseorang akan kesulitan dalam mengetahui tingkat pemenuhan tujuannya. Dalam setiap proses belajar akan selalu terkandung di dalamnya unsur penilaian (evaluation). Di jantung penilaian inilah terletak keputusan yaitu keputusan yang didasarkan atas values (nilai-nilai). Dalam proses penilaian dilakukan perbandingan antara informasi-informasi yang tersedia dengan kriteria-kriteria tertentu, untuk selanjutnya ditarik kesimpulan.³

Evaluasi sangat terkait dengan keseluruhan proses belajar mengajar, tujuan pengajaran dan proses belajar mengajar. Evaluasi belajar mengajar merupakan bagian dalam proses pendidikan. Evaluasi pencapaian belajar peserta didik tidak hanya menyangkut aspek-aspek kognitifnya saja, tetapi juga mengenai aplikasi atau performance, aspek afektif yang menyangkut sikap serta internalisasi nilai-nilai yang perlu ditanamkan dan dibina melalui mata ajar atau mata kuliah yang diberikannya. Tujuan evaluasi untuk mengetahui perbedaan kemampuan peserta didik dan mengukur keberhasilan mereka, baik secara individu maupun kelompok.⁴

Melihat pentingnya evaluasi pendidikan, khususnya mengukur kegiatan belajar mengajar, maka evaluasi pendidikan harus dilakukan pada semua mata pelajaran. Evaluasi dilaksanakan tidak hanya mengukur aspek kognitif dan psikomotorik, namun juga harus aspek afektif. Berbeda dengan evaluasi ranah kognitif yang lebih menekankan pada penguasaan materi pembelajaran, maka evaluasi ranah afektif lebih ditekankan pada aspek sikap dan nilai. Hal ini didasarkan pada kenyataan, bahwa sikap seseorang dapat diramalkan

³Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h. 1

⁴ Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada 2013), h. 8

perubahanperubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi.

Para ahli berpendapat bahwa dalam melakukan evaluasi pembelajaran, kita dapat menggunakan teknis tes dan non tes, sebab hasil belajar atau pembelajaran bersifat aneka ragam. Hasil belajar dapat berupa pengetahuan teoritis, keterampilan dan sikap pengetahuan teoritis dapat diukur menggunakan teknik tes. Keterampilan dapat diukur dengan menggunakan tes perbuatan. Adapun perubahan sikap dan pertumbuhan anak psikologi hanya dapat diukur dengan teknik nontes, misalnya wawancara, kuesioner, observasi, skala sikap, dan lain-lain. Dengan kata lain, banyak proses dan hasil belajar yang hanya dapat diukur dengan teknik nontes. Untuk itu, jika guru di madrasah hanya menggunakan teknik tes, tentu hal ini dapat merugikan peserta didik dan orang tua. Teknik nontes digunakan sebagai suatu kritikan terhadap kelemahan teknik tes.⁵ Oleh karena itu kemampuan guru menyusun alat dan melaksanakan evaluasi merupakan bagian dari kemampuan menyelenggarakan proses belajar mengajar secara keseluruhan.

Kurikulum 2013 juga akan menerapkan sistem evaluasi baru untuk melihat keberhasilan pencapaian proses belajar. Jika selama ini tes sangat dominan dalam evaluasi maka dalam kurikulum baru tes akan dikombinasikan dengan penilaian portofolio. Pertimbangannya, tes hanya mampu menilai kognitif siswa semata sementara afektif dan psikomotorik siswa tidak akan tersentuh. Oleh karena itu sistem evaluasi baru ini diharapkan akan mampu mengukur pencapaian siswa secara komprehensif.⁶

Selama ini penilaian hasil belajar masih lebih diacukan pada penilaian individual yang lebih menekankan pada aspek kognitif. Maka dalam kerangka ini seharusnya penilaian harus memberikan porsi yang sama dalam setiap ranah,

⁵ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran, Program Peningkatan Kualifikasi Guru Madrasah dan Guru Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah*, (Jakarta Pusat, 2016), cet. Ke-1, h. 145

⁶ Imas Kurniasih, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*, (Kata Pena, 2014), h. 16

baik ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik. Apalagi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya Akidah Akhlak yang seharusnya lebih menekankan pada ranah afektif, karena pada mata pelajaran Akidah Akhlak tidak sekedar memahami materi kepada peserta didik, tetapi juga harus mampu diaplikasikan dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Jadi penilaian itu memang tidak terelakkan kehadirannya dan karena sekolah mempunyai tugas untuk mendidik anak sebagai pribadi yang utuh, maka sasaran penilaian yang dikenakan terhadap para murid tidak hanya terbatas pada aspek intelektual (ranah kognitif) dan aspek ketrampilannya (ranah psikomotor) saja, melainkan juga pada aspek sikap hidupnya (ranah afektif).

MTs Nurul Falah Al-Amin Pardasuka, merupakan salah satu lembaga pendidikan yang eksis melaksanakan proses kependidikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak di madrasah tersebut, diketahui, bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah ini terdiri dari ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Beliau juga mengatakan, bahwa selain evaluasi tersebut, evaluasi juga dilaksanakan dengan tugas individu dan pekerjaan rumah.⁷

Dari hasil wawancara tersebut dapat diindikasikan, bahwa evaluasi pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah ini merupakan kegiatan yang terintegral. Artinya evaluasi merupakan bagian yang telah menyatu dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Dan itulah yang mendasari penulis memilih Madrasah tersebut dalam penelitian ini.

Menurut Mukhtar dalam bukunya Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengemukakan beberapa prinsip umum yang harus dipenuhi dalam evaluasi pembelajaran. Prinsip-prinsip tersebut meliputi; prinsip berkesinambungan (*continue*), menyeluruh (*comprehensive*), objektivitas, validitas dan reliabilitas,

⁷ Nina Sakina, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs Nurul Falah Al-Amin Pardasuka, Wawancara, Tanggal 11 Maret 2019

penggunaan kriteria, kegunaan, dan praktibilitas.⁸ Tanpa pemenuhan prinsip tersebut, tidak menutup kemungkinan kegiatan evaluasi tidak akan mampu menyajikan data yang valid dan objektif. Menurut fungsinya evaluasi dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran. Evaluasi proses merupakan kegiatan pengukuran yang dilaksanakan secara sistematis untuk memperoleh informasi tentang efektifitas aktifitas belajar mengajar.

Sedangkan evaluasi hasil belajar menunjuk pada aktivitas penilaian terhadap tingkat kualitas hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.⁹ Berdasarkan pentingnya evaluasi dalam proses pembelajaran, peneliti ingin mengetahui lebih mendalam tentang hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan serta hasil yang diperoleh oleh siswa kelas VIII mata pelajaran akidah akhlak pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019 di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Al-Amin Pardasuka.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai bagaimanakah Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTs Nurul Falah Al-Amin Pardasuka. Dimana kegiatan evaluasi merujuk pada kurikulum 2013 dilakukan secara komprehensif dengan sasaran penilaian yang mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari konteks penelitian maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses untuk menentukan hasil (nilai) pembelajaran tentang materi pelajaran kepada peserta didik. Dalam proses

⁸ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV Misaka Galiza, 2014), h. 156

⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 3

evaluasi, pendidik mampu mengetahui, mengontrol, dan mengawasi hasil dari proses pembelajaran yang telah diberikan oleh seorang pendidik. Dalam hal ini focus pada evaluasi pembelajaran akidah akhlak.

2. Pembelajaran Akidah dan Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah, dan merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, dan kebiasaan.
3. Penilaian afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai.
4. Kurikulum 2013 adalah pedoman pengajaran yang terdiri dari 4 aspek penilaian yaitu pengetahuan, keterampilan, sosial, dan spiritual. Dalam penelitian ini difokuskan pada aspek penilaian pembelajaran akidah akhlak terutama ranah afektif.



C. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah dan fokus masalah evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah evaluasi pembelajaran akidah akhlak pada ranah afektif di Kelas VIII MTs Nurul Falah Al-Amin Pardasuka?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui untuk mendeskripsikan tentang evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak pada ranah afektif di Kelas VIII MTs Nurul Falah Al-Amin Pardasuka

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai gun pada berbagai pihak, yaitu;

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan bidang Agama Islam, khususnya dalam pengembangan kualitas pembelajaran. Dengan adanya evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak sesuai Kurikulum 2013 yang berlaku saat ini, dapat mengetahui bagaimana evaluasi yang benar serta tahu seberapa pentingnya evaluasi dalam pembelajaran. Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan balikan (*feed-back*) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran.¹⁰

2. Secara praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan evaluasi yang benar bagi guru sehingga dapat membantu memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan pembelajaran.

b. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan bagi kepala Sekolah di Madrasah tersebut, apakah guru-guru sudah mengadakan kegiatan evaluasi dengan baik dan diketahui bagaimana hasil belajar siswa-siswanya, serta dapat diketahui pula apakah kondisi belajar yang diciptakan oleh sekolah sudah sesuai dengan harapan atau belum.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan bagi siswa untuk mengetahui bagaimana hasil belajarnya selama proses belajar mengajar yang telah dilakukan dan untuk mengetahui sejauh mana tingkat

¹⁰Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Kementrian Agama RI, 2012), h. 6

penguasaan materi kemudian melakukan langkah selanjutnya dengan memperbaikinya.

d. Bagi Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah literatur dibidang pendidikan (Tarbiyah).

e. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan bagi peneliti tentang bagaimana evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTs Nurul Falah Al-Amin Pardasuka.

F. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sufiani¹¹ dengan judul Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak berbasis Manajemen Kelas.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak berbasis manajemen kelas di Madrasah Tsanawiyah Al-Alim Maligano Kabupaten Muna. Kegunaan penelitian ini secara umum dapat dijadikan informasi ilmiah bagi pelaksana pendidikan (*stakeholders*) dilingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Muna terutama yang berhubungan dengan efektivitas pembelajaran berbasis manajemen kelas. Sedangkan secara khusus penelitian ini berguna bagi Kepala Madrasah dan guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam rangka melaksanakan tugasnya secara profesional, penuh tanggungjawab untuk meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yakni usaha untuk memberikan gambaran tentang situasi dan kejadian secara sistematis dan faktual di madrasah mengenai efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak berbasis manajemen kelas di Madrasah Tsanawiyah Al-Alim Maligano Kabupaten Muna. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat

¹¹ Sufiani, Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak berbasis Manajemen Kelas, *Jurnal Al-Ta'dib* Vol.10 No. 2, Juli-Desember 2017, h. 127-144

disimpulkan bahwa guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-Alim Maligano Kabupaten Muna melaksanakan perencanaan manajemen kelas dengan menyusun program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran dan pengembangan bahan ajar. Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran guru melakukan tindakan dalam manajemen kelas berupa pengaturan suasana kelas, penggunaan metode dan media pembelajaran, dan pola interaksi. Guru pula melaksanakan evaluasi pembelajaran berupa evaluasi tertulis dan praktek serta melakukan tindak lanjut evaluasi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Darodjat, Darmiyati Zuchdi, Zamroni¹² dengan judul Model Evaluasi Pembelajaran Akidah Dan Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah (MTs). Penelitian ini bertujuan: (1) menghasilkan model evaluasi pembelajaran Akidah dan Akhlak di MTs, (2) menghasilkan instrumen evaluasi yang memiliki reliabilitas dan validitas, (3) mengetahui kelayakan Model Logik Evaluasi Pembelajaran Akidah dan Akhlak (MLEPAA).

Penelitian ini menggunakan model Borg dan Gall. Teknik penentuan subjek penelitian untuk unit analisis siswa dengan simple random sampling sejumlah 330 siswa dari tiga MTsN di Kabupaten Banyumas, 3 orang Guru Akidah dan Akhlak, dan 3 orang Kepala MTsN. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: kuesioner, tes, dan penilaian antar teman. Validitas instrumen meliputi face validity dan content validity, dianalisis dengan expert judgment, validasi konstruk dianalisis dengan konfirmatori factor analisis (CFA), sedangkan instrumen tes dianalisis dengan bantuan program ITEMAN. Estimasi reliabilitas instrumen menggunakan formula Alpha Cronbach dan reliabilitas interrater menggunakan Cohens' Kappa dengan program SPSS for Window 16.0. Simpulan penelitian: pertama, model evaluasi yang dihasilkan (MLEPAA) mencakup empat komponen utama, yaitu: input, activities, output, dan outcomes. Kedua,

¹²Darodjat, Darmiyati Zuchdi, Zamroni, Model Evaluasi Pembelajaran Akidah Dan Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah (MTs), *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* Volume 20, No 1, Juni 2016, (11-26)

hasil analisis dengan CFA diperoleh indeks: (1) $p\text{-value} > 0,05$; (2) Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA) $< 0,8$; dan (3) Goodness of Fit Index (GFI) $< 0,90$. Ketiga, instrumen yang dikembangkan memenuhi validitas dan reliabilitas yang baik. Keempat, berdasarkan penilaian user, MLEPAA layak digunakan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Haerudin, Adi Purwati¹³ yang berjudul Implementasi

Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Bagi Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Barupring. Mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah salah satu bagian penting dari sistem pendidikan di Indonesia, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME serta berakhlakul karimah.

Mata pelajaran Aqidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang apabila diterapkan dengan baik dan benar mampu memberikan dampak bukan hanya pengetahuan saja namun berhubungan dengan sikap, keterampilan dan pengetahuan kepada peserta didik. Untuk mewujudkan tujuan dan fungsi dari mata pelajaran Aqidah Akhlak, tentu seorang pendidik memerlukan suatu cara atau metode seperti yang pemerintah cetuskan untuk kemajuan pendidikan yaitu kurikulum 2013. Ketika suatu sekolah ataupun seorang pendidik minim pengetahuan mengenai informasi yang berkaitan dengan kemajuan dalam pendidikan, maka, suatu sekolah dan gurupun tidak akan mampu menciptakan generasi-generasi seperti yang pemerintah harapkan. Tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh data tentang perencanaan pembelajaran Aqidah Akhlak menurut kurtis di MTs Nurul Hikmah Barupring Brebes, untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak menurut kurtis di MTs Nurul Hikmah Barupring Brebes dan untuk

¹³Haerudin, Adi Purwati, Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Bagi Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Barupring, *Jurnal Sekolah Dasar : Elementary School Journal*, 1 (3), September 2018, h.. 47 - 59

memperoleh data tentang evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak menurut kurtilas di MTs Nurul Hikmah Barupring Brebes.

Penelitian ini bertitik tolak pada implementasi kurtilas pada mapel Akidah Akhlak. Implementasi kurtilas ini dibutuhkan oleh setiap guru untuk meningkatkan kualitas pendidik dan peserta didik yang jauh lebih baik. Adapun metodologi penelitian ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data berdasarkan sumbernya yakni melalui wawancara, observasi dan dokumentasi serta data kepustakaan yang berkaitan dengan kurtilas dan mata pelajaran Akidah Akhlak pendekatan yang digunakan yakni, kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil data tersebut di atas, bahwa perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak menurut kurtilas di MTs Nurul Hikmah Barupring Brebes, Guru dapat menyiapkan silabus dan RPP, pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak menurut kurtilas di MTs Nurul Hikmah Barupring Brebes menggunakan metode ceramah, diskusi, presentasi, tanya jawab. Evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak menurut kurtilas di MTs Nurul Hikmah Barupring Brebes yakni, dilakukan dalam tiga hal, yakni pada saat pembelajaran berlangsung, setelah pembelajaran, evaluasi ujian tengah dan kenaikan kelas.

4. Penelitian yang dilakukan oleh M. Hidayat Ginanjar dan Nia Kurniawati¹⁴ dengan judul Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Shoutul Mimbar Al-Islami Tenjolaya Bogor). Tulisan ini membahas tentang pembelajaran akidah akhlak dan korelasinya dengan peningkatan akhlak karimah peserta didik. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Shoutul Mimbar Al-Islami, yang berlokasi di Kecamatan Tenjolaya, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Peneliti mengidentifikasi masalah penelitian terkait pembelajaran akidah akhlak dan korelasinya

¹⁴M. Hidayat Ginanjar dan Nia Kurniawati, Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Shoutul Mimbar Al-Islami Tenjolaya Bogor). *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 06 No. 12, Juli 2017, h. 101-124

dengan peningkatan akhlak mulia peserta didik. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen dan survey, melalui teknik pengumpulan data melalui angket terhadap 70 peserta didik sebagai populasi objek penelitian.

Unit analisis adalah peserta didik Kelas X dan XI Tahun Pelajaran 2016/2017. Skor yang diambil adalah nilai rata-rata pembelajaran akidah akhlak dan nilai rata-rata peningkatan akhlak karimah peserta didik. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur (path analysis) yaitu analisis statistik deskriptif dan inferensial. Dari hasil penelitian teridentifikasi bahwa pembelajaran akidah akhlak berkorelasi secara positif dengan peningkatan akhlak mulia (al-karimah) peserta didik. Korelasi antara variabel X (pembelajaran akidah akhlak) dengan variabel Y (peningkatan akhlak karimah) kategori cukup atau sedang yang berada pada rentang 0,90 sampai 1,00 setelah dikonsultasikan antara nilai “r” product moment pada taraf signifikansi 5% dan 1% dari nilai XY lebih besar dari nilai t tabel, sehingga hipotesa alternatif diterima dan hipotesa nihil ditolak. Ini berarti korelasi antara pembelajaran akidah akhlak dengan peningkatan akhlak karimah peserta didik di Madrasah Aliyah Shautul Mimbar Al-Islami Tenjolaya Bogor berkorelasi positif dan meyakinkan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dirokomendasikan kepada pengelola sekolah untuk mengoptimalkan pembelajaran akidah akhlak agar peserta didiknya dapat mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif dan menghasilkan output yang berkualitas salah satunya terwujud pada peningkatan akhlak karimah, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Evaluasi Pembelajaran

1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

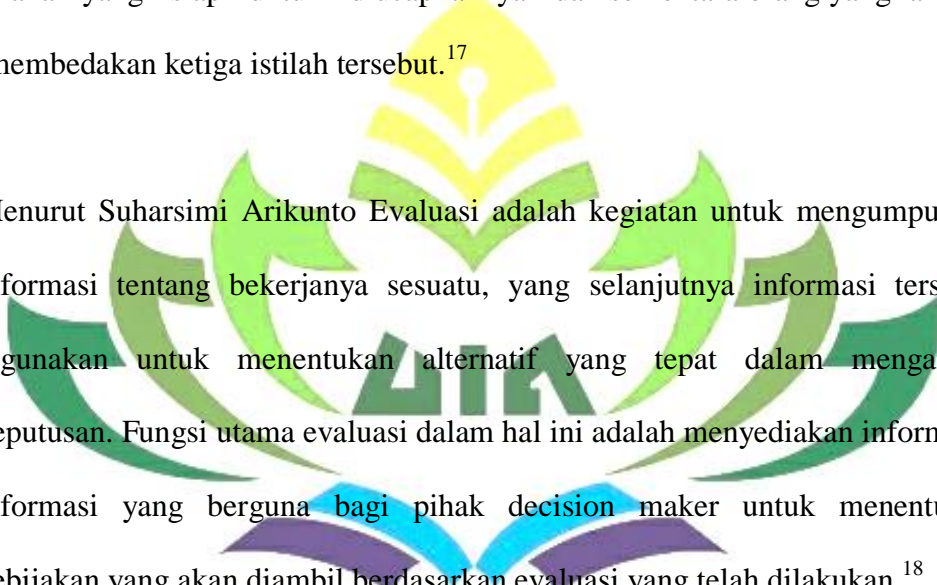
Evaluasi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pendidikan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar siswa yang mengikuti proses pembelajaran tertentu. Evaluasi pembelajaran merupakan proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar siswa, pengolahan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa.¹⁵

Wiyono menyatakan evaluasi adalah kegiatan terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrument, hasilnya dibandingkan dengan suatu tolak ukur tertentu untuk memperoleh kesimpulan. Evaluasi merupakan proses mendeskripsikan, mengumpulkan dan menyajikan suatu informasi yang bermanfaat untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan. Di dalam evaluasi terdapat kegiatan pengukuran dan penilaian. Pengukuran merupakan proses kegiatan yang sistematis untuk mengetahui keadaan suatu objek secara kuantitatif berdasarkan aturan-aturan tertentu, sedangkan penilaian merupakan proses memberikan nilai berdasarkan hasil pengukuran. Evaluasi pembelajaran merupakan proses pengumpulan, pengolahan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang proses dan hasil

¹⁵ Abdul Qadir, *Manajemen Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013 Pembelajaran Berpusat pada Siswa*, (Bandung: Pustaka Setia, 2018), h. 121

belajar siswa untuk menjelaskan proses dan prestasi belajar yang dicapai siswa.¹⁶

Dalam beberapa kegiatan sehari-hari, kita jelas-jelas mengadakan pengukuran dan penilaian. Dari dua kalimat di atas kita sudah menemui tiga buah istilah, yaitu evaluasi, pengukuran, dan penilaian. Sementara orang memang lebih cenderung mengartikan ketiga kata tersebut sebagai suatu pengertian yang sama sehingga dalam penggunaannya hanya tergantung dari kata mana yang siap untuk diucapkannya dan sementara orang yang lainnya membedakan ketiga istilah tersebut.¹⁷



Menurut Suharsimi Arikunto Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Fungsi utama evaluasi dalam hal ini adalah menyediakan informasi-informasi yang berguna bagi pihak decision maker untuk menentukan kebijakan yang akan diambil berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan.¹⁸

Evaluasi adalah mencari sesuatu yang berharga (*worth*). Sesuatu yang berharga tersebut dapat berupa informasi tentang suatu program produksi serta alternatif prosedur tertentu. Karenanya evaluasi bukan merupakan hal baru dalam

¹⁶ Sa'dun Akbar, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Cipta Medika, 2015). h. 263

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 1

¹⁸ Suharsini Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoritis Praktis Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 56

kehidupan manusia sebab hal tersebut senantiasa mengiringi kehidupan seseorang. Seorang manusia yang telah mengerjakan suatu hal, pasti akan menilai apakah yang dilakukannya tersebut telah sesuai dengan keinginannya semula.¹⁹ Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses untuk menentukan hasil (nilai) pembelajaran tentang materi pelajaran kepada peserta didik. Dalam proses evaluasi, pendidik mampu mengetahui, mengontrol, dan mengawasi hasil dari proses pembelajaran yang telah diberikan oleh seorang pendidik. Proses evaluasi pembelajaran guru dapat melakukannya dengan menggunakan tes atau pengukuran lainnya.

Menurut Cronbach Stufflebean juga Alkin mengemukakan, evaluasi menyediakan informasi untuk pembuat keputusan. “Maclocolm, Provus, pencetus Discrepancy Evaluation mendefinisikan evaluasi sebagai perbedaan apa yang ada dengan suatu standar untuk mengetahui apakah ada selisih.”²⁰

Konsep evaluasi menurut Mehrens dan Lehman, dalam arti luas evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Sesuai dengan Pengertian tersebut maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data; berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu

¹⁹ Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2014), h. 5

²⁰ Farida, Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 3

keputusan. Sudah barang tentu informasi atau data yang dikumpulkan itu haruslah data yang sesuai dan mendukung tujuan evaluasi yang direncanakan.

Jadi yang dimaksud dengan evaluasi adalah pengambilan keputusan akhir tentang suatu proses yang diperoleh melalui pengukuran dan penilaian, yang disusun secara sistematis, memerlukan informasi atau data serta kegiatan evaluasi tidak lepas dari merumuskan terlebih dahulu tujuan-tujuan yang hendak dicapai.

Evaluasi menurut Want dan Brown, “*measurement means the act or process of ascertaining the extent or quantity of something*” (pengukuran adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan luas atau kuantitas dari sesuatu), sedangkan penilaian adalah “*refer to the act or process determining the value of something*” (penilaian adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu).

Dari pernyataan tersebut dapatlah dipahami bahwa pengukuran pada dasarnya adalah kegiatan atau proses untuk menentukan kuantitas atau jumlah dari sesuatu, sedangkan penilaian adalah kegiatan untuk menentukan kualitas atau mutu dari sesuatu.²¹

²¹ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010), h. 1

Dalam praktik, istilah penilaian itu mencakup pengukuran dantes. Kalau kita melakukan penilaian, maka harus melakukan pengukuran dan dalam melakukan pengukuran harus menggunakan alat, yang disebut dengan tes. Sedangkan tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistimatis dan obyektif untuk memperoleh data atau keterangan yang diinginkan tentang seseorang dengan cara tepat dan cepat.²²

Evaluasi dan Penilaian mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah keduanya mempunyai pengertian menilai atau menentukan nilai sesuatu. Di samping itu, alat yang digunakan untuk mengumpulkan datanya juga sama. Sedangkan perbedaannya terletak pada ruang lingkup (scope) dan pelaksanaannya. Ruang lingkup penilaian lebih sempit dan biasanya hanya terbatas pada salah satu komponen atau aspek saja, seperti prestasi belajar peserta didik. Pelaksanaan penilaian biasanya dilakukan dalam konteks internal, yakni orang-orang yang menjadi bagian atau terlibat dalam sistem pembelajaran yang bersangkutan. Misalnya, guru menilai prestasi belajar peserta didik, supervisor menilai kinerja guru, dan sebagainya. Ruang lingkup evaluasi lebih luas, mencakup semua komponen dalam suatu sistem (sistem pendidikan, sistem kurikulum, sistem pembelajaran) dan dapat dilakukan tidak hanya pihak internal (evaluasi internal) tetapi juga pihak eksternal (evaluasi eksternal), seperti konsultan mengevaluasi suatu program.²³

²² Ibid., h. 2

²³ Arifin, *Op.cit.*, h. 11

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, mengukur adalahmembandingkan sesuatu dengan satu ukuran dimana pengukuran bersifat kuantitatif. Sedangkan menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk dimana penilaian bersifat kualitatif, serta mengadakan evaluasi meliputi kedua langkah yakni mengukur dan menilai.

2. Kedudukan Evaluasi dalam Pembelajaran

Kata “pembelajaran” lebih menekankan pada kegiatan belajar peserta didik (*child-centered*) secara sungguh-sungguh yang melibatkan aspek intelektual, emosional, dan sosial, sedangkan kata“pengajaran” lebih cenderung pada kegiatan mengajar guru (*teacher-centered*) di kelas. Dengan demikian, kata “pembelajaran” ruanglingkupnya lebih luas daripada kata “pengajaran”.²⁴

a. Pembelajaran adalah suatu program.

Ciri suatu program adalah sistematis, sistemik, dan terencana. Sistematis artinya keteraturan. Anda harus dapat membuat program pembelajaran dengan urutan langkah-langkah tertentu, mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi. Setiap langkah harus bersyarat, dimana langkah pertama merupakan syarat untuk masuk langkah kedua, dan seterusnya. Sistemik menunjukkan adanya suatu sistem. Anda harus memahami pembelajaran sebagai suatu sistem yang terdapat berbagai komponen, antara lain tujuan, materi, metoda, media, sumber belajar, evaluasi, peserta didik, lingkungan dan guru yang saling berhubungan dan

²⁴ Ibid., h. 14

ketergantungan satu sama lain serta berlangsung secara terencana. Anda juga harus dapat membuat rencana program pembelajaran dengan baik, artinya disusun melalui proses pemikiran yang matang.²⁵

- b. Setelah pembelajaran berproses, tentu Anda perlu mengetahui keefektifan dan efisiensi semua komponen yang ada dalam proses pembelajaran.

Untuk itu, Anda harus melakukan evaluasi pembelajaran. Begitu juga ketika peserta didik selesai mengikuti proses pembelajaran, tentu mereka ingin mengetahui sejauh mana hasil yang dicapai. Untuk itu, Anda harus melakukan penilaian hasil belajar. Dalam pembelajaran terdapat proses sebab-akibat. Guru yang mengajar merupakan penyebab utama atas terjadinya tindakan belajar peserta didik, meskipun tidak setiap tindakan belajar peserta didik merupakan akibat guru mengajar. Oleh karena itu, Anda sebagai “figur sentral”, harus mampu menetapkan strategi pembelajaran yang tepat, sehingga dapat mendorong tindakan belajar peserta didik yang aktif, kreatif, efektif, produktif, efisien, dan menyenangkan.²⁶

- c. Pembelajaran bersifat interaktif dan komunikatif.

Interaktif artinya kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang bersifat multi arah dan saling mempengaruhi. Artinya, Anda harus berinteraksi dengan semua komponen pembelajaran, jangan didominasi oleh satu komponen saja.

²⁵ Arifin, *Op.cit.*, h. 14

²⁶ *Ibid.*, h. 14

Nana Sy.Sukmadinata menekankan “interaksi ini bukan hanya pada tingkat apa dan bagaimana, tetapi lebih jauh dari itu, yaitu pada tingkat mengapa, tingkat mencari makna, baik makna sosial (socially conscious) maupun makna pribadi (self-conscious)”. Sedangkan komunikatif dimaksudkan bahwa sifat komunikasi antara peserta didik dengan guru atau sebaliknya, sesama peserta didik, dan sesama guru harus dapat saling memberi dan menerima serta memahami.²⁷

- d. Dalam proses pembelajaran, Anda harus dapat menciptakan kondisi-kondisi yang memungkinkan terjadinya kegiatan belajar peserta didik.

Kondisi-kondisi yang dimaksud antara lain: memberi tugas, melakukan diskusi, tanya-jawab, mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat, termasuk melakukan evaluasi.

Hal inilah yang dimaksudkan Stigging dalam Furqon bahwa: “assessment as instruction”. Maksudnya, “assessment and teaching can be one and the same”. Anda juga harus banyak memberikan rangsangan (stimulus) kepada peserta didik, sehingga terjadi kegiatan belajar pada diri peserta didik.

- e. Proses pembelajaran dimaksudkan agar guru dapat mencapai tujuan pembelajaran dan peserta didik dapat menguasai kompetensi yang telah ditetapkan.

²⁷ Arifin, *Op.cit.*, h. 14

Tujuan atau kompetensi tersebut biasanya sudah dirancang dalam perencanaan pembelajaran yang berbentuk tujuan pembelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator. Untuk mengetahui hinggamana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu, maka Anda harus melakukan tindakan evaluasi.²⁸

Dalam proses pembelajaran, Anda akan mengatur seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran, mulai dari membuat disain pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, bertindakmengajar atau membelajarkan, melakukan evaluasi pembelajaran termasuk proses dan hasil belajar yang berupa “dampak pengajaran”. Peran peserta didik adalah bertindak belajar, yaitu mengalami proses belajar, mencapai hasil belajar, dan menggunakan hasil belajar yang digolongkan sebagai “dampak pengiring”.²⁹

3. Tujuan , Fungsi dan Prinsip Evaluasi Pembelajaran

a. Tujuan Evaluasi Pembelajaran

Tujuan evaluasi adalah untuk menentukan kualitas daripada sesuatu, terutama yang berkenaan dengan nilai dan arti.S. Hamid Hasan secara tegas membedakan kedua istilah tersebut sebagai berikut :

Pemberian nilai dilakukan apabila seorang evaluator memberikan pertimbangannya mengenai evaluan tanpa menghubungkannya dengan sesuatu yang bersifat dari luar. Jadi pertimbangan yang diberikan

²⁸ *Ibid.*, h. 14

²⁹ Arifin, *Op.cit.*, h. 15

sepenuhnya berdasarkan apa evaluasi itu sendiri. Sedangkan arti, berhubungan dengan posisi dan peranan evaluasi dalam suatu konteks tertentu. Tentu saja kegiatan evaluasi yang komprehensif adalah yang meliputi baik proses pemberian keputusan tentang nilai dan proses keputusan tentang arti, tetapi hal ini tidak berarti bahwa suatu kegiatan evaluasi harus selalu meliputi keduanya. Pemberian nilai dan arti ini dalam bahasa yang dipergunakan Scriven adalah formatif dan sumatif. Jika formatif dan sumatif merupakan fungsi evaluasi, maka nilai dan arti adalah hasil kegiatan yang dilakukan oleh evaluasi.³⁰

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, tujuan evaluasi adalah untuk menentukan kualitas daripada sesuatu, nilai dan arti. Maksud dari istilah tersebut adalah seorang evaluator (guru) dalam memberikan penilaian kepada peserta didiknya itu secara obyektif berdasarkan kemampuan dari peserta didik itu sendiri, kemudian nilai dan arti adalah hasil kegiatan yang dilakukan oleh evaluasi.

b. Fungsi Evaluasi Pembelajaran

Fungsi evaluasi dalam pendidikan dan pengajaran dapat dikelompokkan menjadi empat fungsi, yaitu:

- 1) Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu. Hasil evaluasi yang diperoleh itu

³⁰*Ibid.*, h. 9

selanjutnya dapat digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa dari suatu lembaga pendidikan tertentu (fungsi sumatif).

- 2) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran.

Pengajaran sebagai suatu sistem terdiri atas beberapa komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Komponen-komponen dimaksud antara lain adalah tujuan, materi atau bahan pengajaran, metode dan kegiatan belajar-mengajar, alat dan sumber pembelajaran, dan prosedur serta alat evaluasi.

- 3) Untuk keperluan Bimbingan dan Konseling (BK). Hasil-hasil evaluasi yang telah dilaksanakan oleh guru terhadap siswanya dapat dijadikan sumber informasi atau data bagi pelayanan BK oleh para konselor sekolah atau guru pembimbing lainnya seperti antara lain:

- a) Untuk membuat diagnosis mengenai kelemahan-kelemahan dan kekuatan atau kemampuan siswa.
 - b) Untuk mengetahui dalam hal-hal apa seseorang atau sekelompok siswa memerlukan pelayanan remedial.
 - c) Sebagai dasar dalam menangani kasus-kasus tertentu di antara siswa.
 - d) Sebagai acuan dalam melayani kebutuhan-kebutuhan siswa dalam rangka bimbingan karier.
- 4) Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan. Hampir setiap saat guru melakukan kegiatan evaluasi dalam rangka menilai keberhasilan belajar siswa dan menilai program

pengajaran, yang berarti pula menilai isi atau materi pelajaran yang terdapat di dalam kurikulum.³¹

c. Prinsip-prinsip Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

Untuk memperoleh hasil evaluasi yang lebih baik, maka pelaksanaan evaluasi hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1) Kontinuitas

Evaluasi tidak boleh dilakukan secara insidental, karena pembelajaran itu sendiri adalah suatu proses yang kontinu. Oleh sebab itu, Anda harus melakukan evaluasi secara kontinu. Hasil evaluasi yang diperoleh pada suatu waktu harus senantiasa dihubungkan dengan hasil-hasil pada waktu sebelumnya, sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas dan berarti tentang perkembangan peserta didik.

2) Komprehensif

Dalam melakukan evaluasi terhadap suatu objek, Anda harus mengambil seluruh objek itu sebagai bahan evaluasi. Misalnya, jika objek evaluasi itu adalah peserta didik, maka seluruh aspek kepribadian peserta didik itu harus dievaluasi, baik yang menyangkut kognitif, afektif maupun psikomotor.

3) Adil dan objektif

Dalam melaksanakan evaluasi, Anda harus berlaku adil tanpa pilih kasih. Semua peserta didik harus diperlakukan sama tanpa “pandang bulu”. Anda juga hendaknya bertindak secara objektif, apa adanya sesuai dengan

³¹ Purwanto, *Op.cit.*, h. 3-4

kemampuan peserta didik. Sikap like and dislike, perasaan, keinginan, dan prasangka yang bersifat negatif harus dihindarkan.

4) Kooperatif

Dalam kegiatan evaluasi, Anda hendaknya bekerjasama dengan semua pihak, seperti orang tua peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, termasuk dengan peserta didik itu sendiri. Hal ini dimaksudkan agar semua pihak merasa puas dengan hasil evaluasi, dan pihak-pihak tersebut merasa dihargai.

5) Praktis

Praktis mengandung arti mudah digunakan, baik bagi Anda sendiri yang menyusun alat evaluasi maupun orang lain yang akan menggunakan alat tersebut. Untuk itu, Anda harus memperhatikan bahasa dan petunjuk mengerjakan soal.³²

4. Prosedur Evaluasi Pembelajaran

Prosedur yang dimaksud adalah langkah-langkah pokok yang harus ditempuh kegiatan evaluasi, yaitu: 1) Perencanaan evaluasi, yang meliputi : merumuskan tujuan evaluasi, menyusun kisi-kisi, menulis soal, uji-coba dan analisis soal, merevisi dan merakit soal; 2) Pelaksanaan evaluasi. 3) Pengolahan data. 4) Penafsiran hasil evaluasi. 5). Pelaporan hasil evaluasi.³³

³² Arifin, *Op.cit.*, h. 29

³³ Arifin, *Op.cit.*, h. 85

a. Perencanaan Evaluasi

Langkah pertama yang perlu dilakukan dalam kegiatan evaluasi adalah membuat perencanaan. Perencanaan ini penting karena akan mempengaruhi langkah-langkah selanjutnya, bahkan mempengaruhi keefektifan prosedur evaluasi secara menyeluruh.

1) Merumuskan Tujuan

Dalam melaksanakan evaluasi, Anda tentu mempunyai maksud atau tujuan tertentu. Tujuan evaluasi jangan terlalu umum, karena tidak dapat menuntun Anda dalam menyusun soal. Misalnya, tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian suatu program pembelajaran atau untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang disampaikan.³⁴

2) Menyusun Kisi-kisi

Penyusunan kisi-kisi dimaksudkan agar materi evaluasi betul-betul representatif dan relevan dengan materi pelajaran yang sudah diberikan oleh guru kepada peserta didik. Jika materi evaluasi tidak relevan dengan materi pelajaran yang telah diberikan, maka akan berakibat hasil evaluasi itu kurang baik. Begitu juga jika materi evaluasi terlalu banyak dibandingkan dengan materi pelajaran, maka akan berakibat sama. Untuk melihat apakah materi evaluasi relevan dengan materi pelajaran atau apakah materi evaluasi terlalu banyak atau kurang, Anda harus menyusun kisi-kisi (lay-out atau blue- print atau table of

³⁴*Ibid.*, h. 89

specifications). Kisi-kisi adalah format pemetaan soal yang menggambarkan distribusi item untuk berbagai topik atau pokok bahasan berdasarkan jenjang kemampuan tertentu. Kisi-kisi soal yang baik harus memenuhi persyaratan³⁵ tertentu, antara lain :

- a) Representatif, yaitu harus betul-betul mewakili isi kurikulum yang akan dievaluasi.
- b) Komponen-komponennya harus terurai/rinci, jelas, dan mudah dipahami.
- c) Soalnya dapat dibuat sesuai dengan indikator dan bentuk soal yang ditetapkan.

3) Uji Coba dan Analisis Soal

Jika semua soal sudah disusun dengan baik, maka perlu diujicobakan terlebih dahulu dilapangan. Tujuannya untuk melihat soal-soal mana yang perlu diubah, diperbaiki, bahkan dibuang sama sekali, serta soal-soal mana yang baik untuk dipergunakan selanjutnya. Analisis empiris dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan setiap soal yang digunakan. Informasi empirik pada umumnya menyangkut segala hal yang dapat mempengaruhi validitas soal, seperti aspek-aspek keterbacaan soal, tingkat kesukaran soal, bentuk jawaban, daya pembeda soal, pengaruh kultur, dan sebagainya. Sedangkan analisis rasional dimaksudkan untuk memperbaiki kelemahan- kelemahan setiap soal.

³⁵ Arifin, *Op.cit.*, h. 89-91

4) Revisi dan Merakit Soal

Setelah soal diuji-coba dan dianalisis, kemudian direvisi sesuai dengan proporsi tingkat kesukaran soal dan daya pembeda.

b. Pelaksanaan evaluasi.

Dalam pelaksanaan tes lisan, guru harus memperhatikan tempat tes diadakan, suasana yang kondusif dan komunikatif, tidak boleh membentak-bentak peserta didik, dilarang memberikan kata-kata yang merupakan kunci jawaban, dan menciptakan kondisi peserta didik agar tidak gugup.

Dalam pelaksanaan tes tertulis, guru juga harus memperhatikan ruangan atau tempat tes, menyusun tata tertib pelaksanaan tes, baik yang menyangkut masalah waktu, tempat duduk, pengawas, maupun jenis bidang studi yang akan diujikan.³⁶

c. Pengolahan data.

Ada empat langkah pokok dalam mengolah hasil evaluasi, yaitu :

- 1) Menskor, yaitu memberikan skor pada hasil evaluasi yang dapat dicapai oleh peserta didik. Untuk menskor atau memberikan angka diperlukan tiga jenis alat bantu, yaitu : kunci jawaban, kunci scoring, dan pedoman konversi.

³⁶ Arifin, *Op.cit.*, h. 101

- 2) Mengubah skor mentah menjadi skor standar sesuai dengan norma tertentu.
- 3) Mengkonversikan skor standar ke dalam nilai, baik berupa huruf atau angka.
- 4) Melakukan analisis soal (jika diperlukan) untuk mengetahui derajat validitas dan reliabilitas soal, tingkat kesukaran soal (difficulty index), dan daya pembeda.³⁷

d. Penafsiran hasil evaluasi

Jika data sudah diolah dengan aturan-aturan tertentu, langkah selanjutnya adalah menafsirkan data itu, sehingga memberikan makna. Ada dua jenis penafsiran data, yaitu penafsiran kelompok dan penafsiran individual. Penafsiran kelompok adalah penafsiran yang dilakukan untuk mengetahui karakteristik kelompok berdasarkan data hasil evaluasi, seperti prestasi kelompok, rata-rata kelompok, sikap kelompok terhadap guru dan materi pelajaran yang diberikan, dan distribusi nilai kelompok. Tujuan utamanya adalah sebagai persiapan untuk melakukan penafsiran kelompok, untuk mengetahui sifat-sifat tertentu pada suatu kelompok, dan untuk mengadakan perbandingan antar kelompok. Penafsiran individual adalah penafsiran yang hanya tertuju kepada individu saja.³⁸

e. Pelaporan hasil evaluasi

Semua hasil evaluasi harus dilaporkan kepada berbagai pihak yang berkepentingan, seperti orang tua/wali, atasan, pemerintah, dan

³⁷ *Ibid.*, h. 110

³⁸ Arifin, *Op.cit.*, h. 118

peserta didik itu sendiri sebagai akuntabilitas publik. Hal ini dimaksudkan agar proses dan hasil yang dicapai peserta didik termasuk perkembangannya dapat diketahui oleh berbagai pihak, sehingga orang tua/wali (misalnya) dapat menentukan sikap yang objektif dan mengambil langkah-langkah yang pasti sebagai tindak lanjut dari laporan tersebut.³⁹ Laporan harus disajikan dalam bentuk yang lebih komunikatif dan komprehensif agar tingkat kemajuan belajar murid mudah terbaca dan dipahami.⁴⁰

Pelaporan hasil evaluasi penting dilakukan untuk memberikan informasi kepada pihak yang memiliki kepentingan langsung dari hasil proses pembelajaran. Salah satu pihak yang sangat membutuhkan informasi tersebut adalah orang tua dari peserta didik. Setiap orangtua/wali murid berhak mengetahui perkembangan dari putra putrinya selama mengikuti pembelajaran di sekolah.

5. Teknik Evaluasi Pembelajaran

a. Teknik Tes

Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data atau keterangan yang diinginkan tentang seseorang orang, dengan cara yang tepat dan cepat.

Pengertian tes menurut Amier Daien yaitu:

³⁹*Ibid.*, h. 111

⁴⁰ Mulyadi, *Op.cit.*, h.172

“Test: any series of questions or exercises or other means of measuring skill, knowledge, intelligence, capacities of aptitudes or an individual or group (tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kecerdasan kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok).⁴¹

Jadi tes merupakan suatu alat pengumpul informasi yang bersifat lebih resmi bila dibandingkan alat-alat yang lain karena penuh dengan batasan-batasan. Tes adalah alat yang yang direncanakan untuk mengukur kemampuan , keahlian atau pengetahuan.

Adapun yang dimaksud dengan teknik adalah suatu teknik dalam evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar murid dengan menggunakan alat tes. Tes dapat dibedakan atas beberapa jenis, dan pembagian jenis-jenis ini dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang. Heaton, misalnya, membagi tes menjadi empat bagian, yaitu tes prestasi belajar (*achievement test*), tes penguasaan (*proficiency test*), tes bakat (*aptitude test*), dan tes diagnostik (*diagnostic test*). Untuk melengkapi pembagian jenis tes tersebut, Brown (2004) menambahkan satu jenis tes lagi yang disebut tes penempatan (*placement test*). Dalam bidang psikologi, tes dapat diklasifikasikan menjadi empat bagian, yaitu :

⁴¹*Ibid.*, h. 55

- 1) Tes intelegensia umum, yaitu tes untuk mengukur kemampuan umum seseorang.
- 2) Tes kemampuan khusus, yaitu tes untuk mengukur kemampuan potensial dalam bidang tertentu.
- 3) Tes prestasi belajar, yaitu tes untuk mengukur kemampuan aktual sebagai hasil belajar.
- 4) Tes kepribadian, yaitu tes untuk mengukur karakteristik pribadi seseorang.⁴²

Berdasarkan jumlah peserta didik, tes hasil belajar dapat dibedakan atas dua jenis, yaitu tes kelompok dan tes perorangan. Tes kelompok, yaitu tes yang diadakan secara kelompok. Disini guru akan berhadapan dengan sekelompok peserta didik. Tes perorangan yaitu tes yang dilakukan secara perorangan (individual).

Berdasarkan bentuk jawaban peserta didik, tes dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu tes tertulis, tes lisan dan tes tindakan. Tes tertulis dibagi menjadi dua bentuk, yaitu bentuk uraian dan bentuk objektif. Bentuk uraian dibagi lagi menjadi dua, yaitu bentuk uraian bebas dan bentuk uraian terbatas. Sedangkan bentuk objektif dibagi menjadi empat bentuk, yaitu benar-salah, pilihan-ganda, menjodohkan, dan melengkapi/ jawaban

⁴² Arifin, *Op.cit.*, h. 130

singkat. Tes juga dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu tes kemampuan (power test) dan tes kecepatan (speeds test).⁴³

b. Teknik Non Tes

Teknik non tes adalah alat penilaian yang dilakukan tanpa melalui tes. Tes ini digunakan untuk menilai karakteristik lain dari murid, misalnya komitmen ibadah murid.⁴⁴ Adapun teknik non tes dapat dilakukan dengan jalan:

1) Observasi

Observasi merupakan salah satu alat evaluasi jenis non-tes yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan observasi adalah (1) untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai suatu fenomena, baik yang berupa peristiwa maupun tindakan dalam situasi yang sesungguhnya, tanpa ada yang dimanipulasi (2) untuk mengukur perilaku kelas, interaksi antara peserta didik dengan guru, dan faktor-faktor yang dapat diamati lainnya, terutama kecakapan sosial (social skills).⁴⁵

⁴³ *Ibid.*, h. 149

⁴⁴ Mulyadi, *Op.cit.*, h. 61

⁴⁵ Arifin, *Op.cit.*, h. 194

Dilihat dari kerangka kerjanya, observasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu :

- a) Observasi berstruktur, yaitu semua kegiatan guru sebagai observer telah ditetapkan terlebih dahulu berdasarkan kerangka kerja yang berisi faktor-faktor yang telah diatur kategorisasinya. Isi dan luas materi observasi telah ditetapkan dan dibatasi dengan jelas dan tegas.
- b) Observasi tak berstruktur, yaitu semua kegiatan guru sebagai observer tidak dibatasi oleh suatu kerangka kerja yang pasti. Kegiatan observer hanya dibatasi oleh tujuan observasi itu sendiri.⁴⁶

Sedangkan bila dilihat dari teknis pelaksanaannya, observasi dapat ditempuh melalui tiga cara, yaitu :

- a) Observasi langsung, yaitu observasi yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang diselidiki.
- b) Observasi tak langsung, yaitu observasi yang dilakukan melalui perantara, baik teknik maupun alat tertentu.
- c) Observasi partisipasi, yaitu observasi yang dilakukan dengan cara ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam situasi objek yang diteliti.⁴⁷

Adapun langkah-langkah penyusunan observasi adalah merumuskan tujuan observasi, membuat lay-out atau kisi-kisi observasi, menyusun pedoman observasi, menyusun aspek-aspek yang akan diobservasi,

⁴⁶ *Ibid.*, h. 181

⁴⁷ Zainal Arifin, *Op.cit.*, h.181

melakukan uji-coba pedoman observasi, merevisi pedoman observasi berdasarkan hasil uji-coba, melaksanakan observasi, mengolah dan menafsirkan hasil observasi.⁴⁸

2) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk alat evaluasi jenis non-tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya-jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan peserta didik. Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh informasi secara langsung guna menjelaskan suatu situasi dan kondisi tertentu, untuk melengkapi suatu penyelidikan ilmiah, dan untuk memperoleh data agar dapat mempengaruhi situasi atau orang tertentu.

Kelebihan wawancara antara lain guru dapat berkomunikasi secara langsung kepada peserta didik, guru dapat memperbaiki proses dan hasil belajar, pelaksanaan wawancara lebih fleksibel, dinamis dan personal. Kelemahan wawancara adalah jika jumlah peserta didik cukup banyak, maka proses wawancara banyak menggunakan waktu, tenaga, dan biaya; adakalanya terjadi wawancara yang berlarut-larut tanpa arah, sehingga data kurang dapat memenuhi apa yang diharapkan; sering timbul sikap yang kurang baik dari peserta didik yang diwawancarai dan sikap overaction dari guru sebagai pewawancara.⁴⁹

⁴⁸ *Ibid.*, h. 195

⁴⁹ Zainal Arifin, *Op.cit.*, h. 195

3) Skala Sikap (attitude scale)

Sikap merupakan suatu kecenderungan tingkah laku untuk berbuat sesuatu dengan cara, metode, teknik dan pola tertentu terhadap dunia sekitarnya, baik berupa orang-orang maupun berupa objek-objek tertentu. Sikap mengacu kepada perbuatan atau perilaku seseorang, tetapi tidak berarti semua perbuatan identik dengan sikap. Perbuatan seseorang mungkin saja bertentangan dengan sikapnya. Anda perlu mengetahui norma-norma yang ada pada peserta didik, bahkan sikap peserta didik terhadap dunia sekitarnya, terutama terhadap mata pelajaran dan lingkungan madrasah. Jika terdapat sikap peserta didik yang negatif, Anda perlu mencari suatu cara atau teknik tertentu untuk menempatkan atau mengubah sikap negatif itu menjadi sikap yang positif.⁵⁰

B. Konsep Penilaian Autentik

1. Pengertian Penilaian Autentik

Penilaian autentik (*Authentic Assessment*) adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Istilah *Assessment* merupakan sinonim dari

⁵⁰*Ibid.*, h.195

penilaian, pengukuran, dan pengujian, atau evaluasi. Sedangkan istilah autentik merupakan sinonim dari asli, nyata, valid, atau reliabel.⁵¹

Penilaian autentik dalam implementasi kurikulum 2013 mengacu kepada standar penilaian yang terdiri dari:

- a. Penilaian kompetensi Penilaian autentik merupakan suatu bentuk tugas yang mengharuskan peserta didik untuk menunjukkan kinerja di dunia nyata secara bermakna, yang merupakan penerapan esensi pengetahuan dan keterampilan. Penilaian autentik juga menekankan kemampuan peserta didik untuk mendemonstrasikan pengetahuan yang dimiliki secara bermakna. Kegiatan penilaian tidak sekedar menanyakan atau menyadap pengetahuan, melainkan kinerja secara nyata dari pengetahuan yang telah dikuasai sehingga penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran seperti melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” (peer evaluation) oleh peserta didik dan jurnal.
- b. Pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.
- c. Keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu

⁵¹ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014), h. 113

kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio.⁵²

2. Prinsip dan Pendekatan Penilaian Autentik

Penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut.

- a. Objektif, berarti penilaian berbasis pada standar dan tidak dipengaruhi faktor subjektivitas penilai.
- b. Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan.
- c. Ekonomis, berarti penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya.
- d. Transparan, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak.
- e. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya.
- f. Edukatif, berarti mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru.

Pendekatan penilaian yang digunakan adalah penilaian acuan kriteria (PAK).

PAK merupakan penilaian pencapaian kompetensi yang didasarkan pada

⁵² Daryanto, *Op.cit.*, h. 115

kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM merupakan kriteria ketuntasan belajar minimal yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik Kompetensi Dasar yang akan dicapai, daya dukung, dan karakteristik peserta didik.⁵³

3. Jenis-jenis Penilaian Autentik

Jenis-jenis penilaian autentik terdiri atas: penilaian kinerja; proyek; portofolio dan tes tertulis.

- a. Penilaian Kinerja
Penilaian diri (self assessment) termasuk dalam rumpun penilaian kinerja.

Penilaian diri merupakan suatu teknik penilaian di mana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu. Teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor.

Penilaian ranah sikap, misalnya peserta didik diminta mengungkapkan curahan perasaannya terhadap suatu objek tertentu berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan. Penilaian ranah keterampilan misalnya peserta didik diminta untuk menilai kecakapan atau keterampilan yang telah dikuasainya oleh dirinya berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan. Penilaian ranah pengetahuan, misalnya, peserta didik

⁵³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan, h. 3

diminta untuk menilai penguasaan pengetahuan dan keterampilan berpikir sebagai hasil belajar dari suatu mata pelajaran tertentu berdasarkan atas kriteria atau acuan yang telah disiapkan.

Penilaian antar teman adalah penilaian yang dilakukan terhadap sikap seorang peserta didik oleh seorang (atau lebih) peserta didik lainnya dalam suatu kelas atau rombongan belajar. Penilaian ini merupakan bentuk penilaian untuk melatih peserta didik penilaian pembelajaran yang baik. Instrumen sesuai dengan kompetensi dan indikator yang akan diukur.⁵⁴

Tabel 1.

Contoh Format Penilaian Diri Setelah Melakukan Diskusi Kelompok

Deskripsi Aktivitas	Selalu	Jarang	Jarang	Tidak
Selama diskusi saya memberikan beberapa				
Selama diskusi saya mendengarkan saran				
Saya sering mengajukan pertanyaan terkait				
Saya mengendalikan kelompok dalam				
Saya kurang terlibat dalam diskusi karena				
Saya mengerjakan kegiatan sendiri dan tidak				

Lembar penilaian diri di atas dapat digunakan untuk menilai tanggung jawab siswa, kepedulian keingintahuan, dan kemampuan membantu teman dalam berdiskusi. Penilaian diri untuk sikap dalam melakukan

⁵⁴ Daryanto, *Op.cit.*, h. 116

suatu aktifitas di luar kelas sangat dibutuhkan oleh guru karena sering kali guru tidak dapat mengamati sikap dan perilaku siswa ketika mereka melakukan belajar mandiri atau mengerjakan tugas diluar sekolah.⁵⁵

Salah satu metode penilaian sikap yang perlu dilakukan dan dapat membantu guru melakukan penilaian secara lebih komprehensif adalah penilaian oleh teman sejawat. Berikut ini diberikan contoh penilaian teman sejawat yang diberikan untuk menilai teman dalam satu kelompok belajar.⁵⁶

Tabel 2.

Contoh Penilaian Teman Sejawat

No.	Aspek Sikap	Indikator	Teman yang Dinilai			
			Ahmad	Budi	Ucok	Zain
1.	Membuat perencanaan	Tekun merencana				
	dengan penuh tanggung	Menentukan rincian aspek yang akan				
2.	Melaksanakan tugas dengan	Mengamati objek dengan				

⁵⁵ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 214-215

⁵⁶ *Ibid.*, h. 216

3.	Melaksanakan tugas dengan penuh	Benar-benar				
		melaksanak				
		Mencatat				
TanggalPenilai:			Nama siswa Penilai:			

b. Penilaian Proyek

Penilaian proyek (projek assessment) merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut periode / waktu tertentu.⁵⁷ Tugas tersebut dapat berupa suatu penelitian , poster, karya seni, dan sebagainya. Penilaian proyek dilakukan terkait dengan proses dan produk yang dihasilkan.⁵⁸

Penilaian proses dapat dilakukan dengan menggunakan catatan anekdot yang dibuat guru dalam mengamati kegiatan siswa pada waktu membuat atau melaksanakan proyek. Anekdote biasanya digunakan untuk mencatat kompetensi yang tidak terlihat pada produk/hasil karya siswa, misalnya: kemampuan siswa untuk bekerja sama, menggunakan peralatan/ bahan secara aman, kemampuan siswa untuk memilih bahan/alat yang tepat, dan sebagainya.⁵⁹

Tabel 3.

Contoh Rekapitulasi Penilaian Proses Pelaksanaan Proyek

⁵⁷ Daryanto, *Op.cit.*, h.

⁵⁸ Sani, *Op.cit.*, h. 235

⁵⁹ *Ibid.*, h. 235-236

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai			Skor Total	Nilai
		Perencanaan	Kerja	Tugas Mandiri		
1.	Amir					
2.	Budi					
3.	Cepi					
4.	Dian					
5.	Fitri					
...	dan					

c. Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian atas kumpulan artefak yang menunjukkan kemajuan dan dihargai sebagai hasil kerja dari dunia nyata. Penilaian portofolio bisa berangkat dari hasil kerja peserta didik secara perorangan atau diproduksi secara berkelompok, memerlukan refleksi peserta didik dan dievaluasi berdasarkan beberapa dimensi.

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan peserta didik dalam suatu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik, hasil tes (bukan nilai), atau informasi lain yang relevan dengan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dituntut oleh topik atau mata pelajaran tertentu. Fokus penilaian portofolio adalah kumpulan karya peserta didik secara individu atau kelompok pada satu periode pembelajaran tertentu.

Melalui penilaian portofolio guru dapat mengetahui perkembangan atau kemajuan belajar peserta didik misalnya, hasil karya mereka dalam menyusun dan membuat karangan, puisi, surat, komposisi musik, gambar, foto, lukisan, resensi buku/literatur, laporan penelitian, sinopsis, dan lain-lain.⁶⁰

LEMBAR PENILAIAN PENAMPILAN

Judul Penampilan :

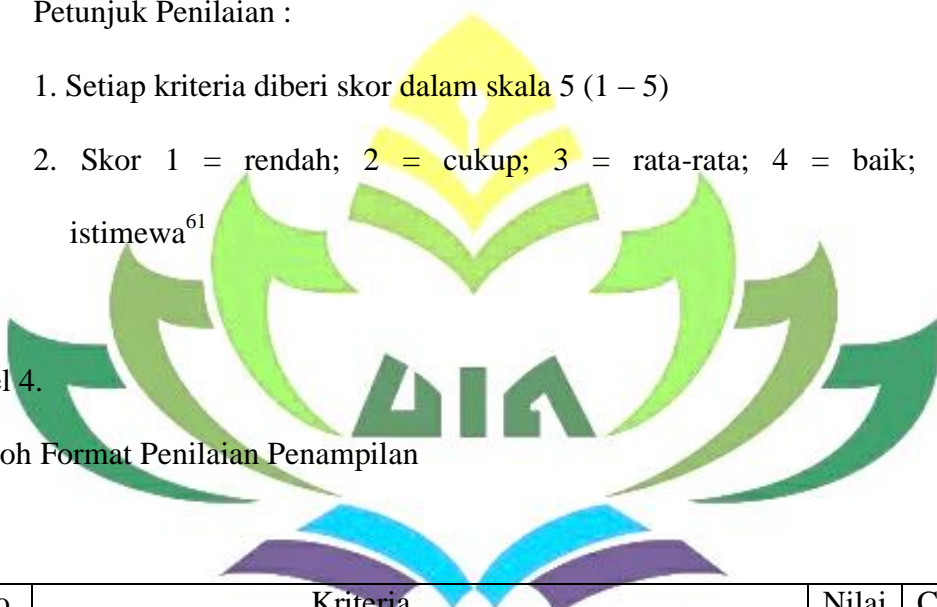
Kelas/Kelompok :

Petunjuk Penilaian :

1. Setiap kriteria diberi skor dalam skala 5 (1 – 5)
2. Skor 1 = rendah; 2 = cukup; 3 = rata-rata; 4 = baik; 5 = istimewa⁶¹

Tabel 4.

Contoh Format Penilaian Penampilan



No.	Kriteria	Nilai	Catatan
1.	Signifikansi: 1. Seberapabesartingkatkesesuaian atau		
2.	Pemahaman: 2. Seberapabaiktingkatpemahaman peserta		
3.	Argumentasi: 3. Seberapabaikalasanpemahaman peserta didikterkait		
4.	Responsifness:		

⁶⁰ Daryanto, *Op.cit.*, h. 121

⁶¹ Arifin, *Op.cit.*, h. 250

	4. Seberapa besar kesesuaian jawaban yang diberikan		
5.	Kerjasama Kelompok: 5. Seberapa besar anggota kelompok berpartisipasi dalam penyaji.		

d. Penilaian Tertulis

Penilaian tertulis atas hasil pembelajaran tetap lazim dilakukan. Tes tertulis terdiri dari memilih atau mensuplai jawaban dan uraian. Memilih jawaban terdiri dari pilihan ganda, pilihan benar-salah, ya-tidak, menjodohkan, dan sebab akibat. Mensuplai jawaban terdiri dari dari isian, atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek, dan uraian.

Tes tertulis berbentuk uraian atau esai menuntut peserta didik mampu mengingat, memahami, mengorganisasikan, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi, dan sebagainya atas materi yang sudah dipelajari. Tes tertulis berbentuk uraian sebisa mungkin bersifat komprehensif, sehingga mampu menggambarkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan.⁶²

C. Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah

1. Pengertian Akidah Akhlak

⁶² Daryanto, *Op.cit.*, h.

Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan ini mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara yang efektif dan efisien.⁶³

Menurut S. Nasution dalam basyiruddin usman merumuskan pembelajaran, yakni:

- a. Menanamkan pengetahuan pada siswa
- b. Menyampaikan kebudayaan kepada siswa
- c. Aktivitas mengorganisasian atau mengatur lingkungan dengan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak sehingga terjadi proses belajar mengajar.⁶⁴

Sedangkan Abuddin Nata merumuskan pembelajaran yakni sebuah usaha untuk mempengaruhi emosi, intelektual dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral, keagamaan, aktifitas dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan aktivitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik.⁶⁵

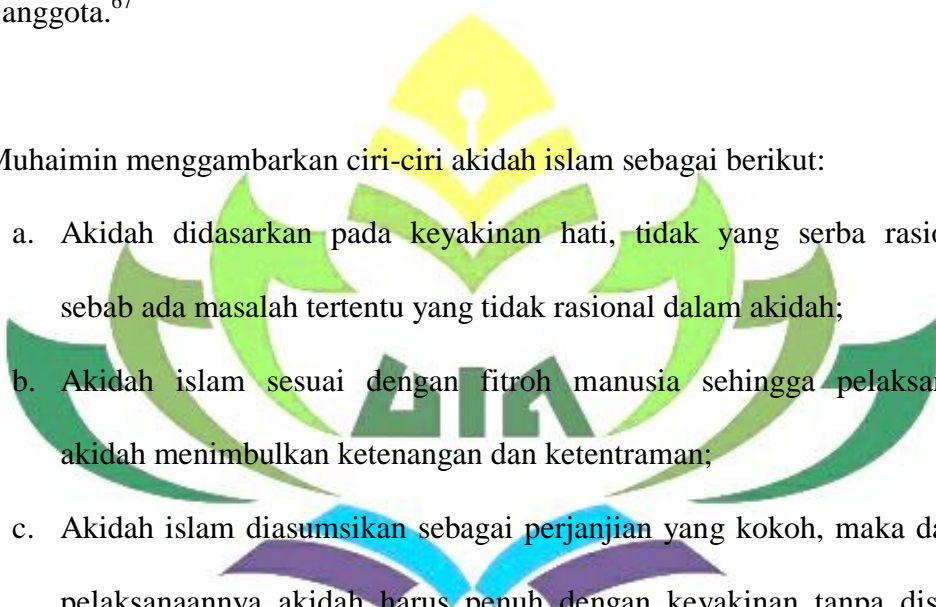
⁶³ Muhaimin, dkk. *Strategi Belajar Mengajar: Penerapan Dalam Pendidikan Agama Islam*. (Surabaya; Citra Media, 2014). h.99

⁶⁴ Basyiruddin, usman. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. (Jakarta; Ciputat Perss, 2013). h.19

⁶⁵ Abuddin nata. *Perspektif tentang Straegi Pembelajaran*. (Jakarta; Kencana Prenadaa Media Group). h. 85

Akidah dilihat dari segi bahasa (etimologi) berarti “ikatan”. Akidah seseorang, artinya “ikatan seseorang dengan sesuatu”. Kata aqidah berasal dari bahasa arab yaitu aqoda-ya’qudu-aqidatan.⁶⁶ Sedangkan menurut istilah akidah yaitu keyakinan atau kepercayaan terhadap sesuatu yang ada dalam setiap hati seseorang yang membuat hati tenang. Dalam islam akidah ini kemudian melahirkan iman, menurut Al-Gozali, sebagaimana dikutip oleh Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan, iman adalah mengucapkan dengan lidah mengakui kebenarannya dengan hati dan mengamalkan dengan anggota.⁶⁷

Muhaimin menggambarkan ciri-ciri akidah islam sebagai berikut:

- 
- a. Akidah didasarkan pada keyakinan hati, tidak yang serba rasional, sebab ada masalah tertentu yang tidak rasional dalam akidah;
 - b. Akidah islam sesuai dengan fitroh manusia sehingga pelaksanaan akidah menimbulkan ketenangan dan ketentraman;
 - c. Akidah islam diasumsikan sebagai perjanjian yang kokoh, maka dalam pelaksanaannya akidah harus penuh dengan keyakinan tanpa disertai dengan kebimbangan dan keraguan;
 - d. Akidah islam tidak hanya diyakini, lebih lanjut perlu pengucapan dengan kalimat ”thayyibah” dan diamalkan dengan perbuatan yang saleh;

⁶⁶ Taufik Yumansyah, *Buku Aqidah Akhlak cetakan pertama*, (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2008), h. 3

⁶⁷ Hamdani Ihsan, A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), h. 235

- e. Keyakinan dalam akidah islam merupakan masalah yang supraempiris, maka dalil yang digunakan dalam pencarian kebenaran. Tidak hanya berdasarkan indra dan kemampuan manusia melainkan membutuhkan usaha yang dibawa oleh Rosul Allah SAW.⁶⁸

Dalam ciri-ciri diatas, karena implikasi akidah adalah iman yang selanjutnya ditetapkan dalam perbuatan, maka orang yang berakidah harus menjalankan syarat dan ibadah kepada dzat yang dipercayainya, yang dimulai dengan mengucapkan kalimat syahadat.

Akidah dalam diri seseorang itu sesuai dengan fitroh sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah yaitu:



Artinya;

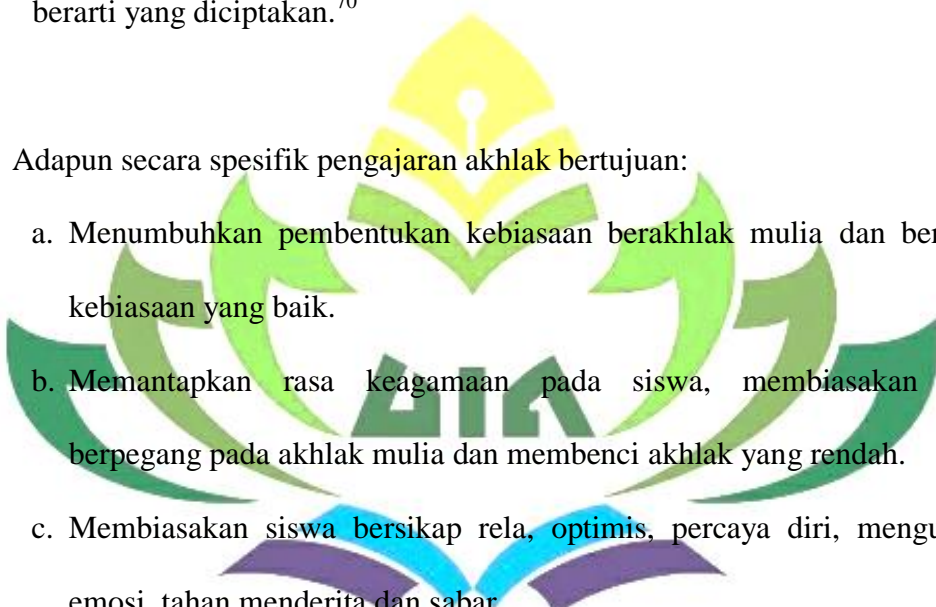
“Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan:

⁶⁸ Muhaimin et. all, *Kawasan dan Wawasan Study Islam*, (Jakarta: Kencana Wardana Media, 2005), h. 259

"Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)" (QS. Al-A'raf: 172).⁶⁹

Sedangkan kata "Akhlak" berasal dari bahasa Arab, jamak dari khuluqun, قُلُوبُ yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan khalqun خَلْقُ yang berarti kejadian, yang juga erat hubungannya dengan فَلَاحُ yang berarti pencipta, demikian pula dengan makhlukun yang berarti yang diciptakan.⁷⁰

Adapun secara spesifik pengajaran akhlak bertujuan:

- 
- a. Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik.
 - b. Memantapkan rasa keagamaan pada siswa, membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rendah.
 - c. Membiasakan siswa bersikap rela, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar.
 - d. Membimbing siswa ke arah sikap yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain.

⁶⁹ A. Nazri Adlany dkk, *Al Qur'an Terjemah Indonesia*, (Jakarta: PT. Sari Agung, 2005), h. 316

⁷⁰ Chabib Thoha, et. all., *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 109-110

- e. Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara di sekolah maupun diluar sekolah.
- f. Selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermuamalah yang baik.⁷¹

Jadi berdasarkan sudut pandang kebahasaan akhlak dalam pengertian sehari-hari dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun, tata karma (versi bahasa Indonesia), sedangkan dalam bahasa Inggrisnya disamakan dengan moral atau etika.

Akidah Akhlak sangat penting bagi kehidupan manusia, pentingnya akidah akhlak tidak hanya bagi manusia dalam statusnya sebagai pribadi, tetapi juga berarti bagi kehidupan keluarga dan masyarakat bahkan bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan uraian pengertian pembelajaran akidah akhlak, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT serta merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan al-Qur'an dan Al-Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut

⁷¹*Ibid*, h. 1135-136

agama lain dan hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Pembelajaran aqidah akhlak merupakan suatu sarana pendidikan agama Islam yang didalamnya terdapat bimbingan dari pendidik kepada peserta didik agar mereka mampu memahami, menghayati, dan meyakini kebenaran ajaran agama Islam, kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun yang lebih penting, mereka dapat terbiasa melakukan perbuatan dari hati nurani yang ikhlas dan spontan tanpa harus menyimpang dari Al-Qur'an dan Hadist.

2. Tujuan pembelajaran aqidah akhlak

Tujuan pembelajaran aqidah akhlak adalah pembimbingan umat manusia di atas prinsip kebenaran dan jalan Allah yang dapat mewujudkan kebahagiaan dunia akhirat umat-Nya. Secara substansi mata pelajaran aqidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktekkan aqidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran aqidah akhlak bertujuan untuk:

- a. Menumbuhkembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang aqidah islam sehingga menjadi manusia

muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang yag berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu atau sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah islam.⁷²

Berdasarkan rumusan-rumusan di atas, maka dapat penulis ambil suatu kesimpulan bahwa tujuan pendidikan aqidah akhlak tersebut sangat menunjang peningkatan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT serta dapat memberikan pengetahuan sekitar pendidikan agama Islam serta dapat menumbuhkan akhlak yang baik.

3. Ruang Lingkup Pembelajaran Aqidah Akhlak

Ruang lingkup pembahasan aqidah akhlak terdapat pada kompetensi dasar yang diuraikan dari kompetensi inti.⁷³ Sedangkan menurut Departemen Agama, pendidikan aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah cakupan pembahasannya antara lain sebagai berikut:

Table 5.

KI-KD Aqidah Akhlak Kelas VIII semester 1

Kompetensi inti		Kompetensi dasar	
1.	Menghargai dan	1.1.	Meyakini adanya dan kebenaran

⁷²KEMENANG, *Aqidah Akhlak Buku Guru*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), h.2

⁷³DEPAG, *Op. Cit.*, H. 2-3

	menghayati ajaran agama yang dianutnya		kitab-kitab Allah SWT
		1.2.	Menghayati nilai tawakkal, ikhtiyaar, shabar, syukur dan qanaa'ah sesuai perintah syariat
		1.3.	Menolak perilaku ananiah, putus asa, ghadab, dan tamak.
		1.4.	Menghayati adab yang baik kepada kepada orang tua dan guru
		1.5.	Menghayati kisah keteladaan Nabi Yunus dan Nabi Ayub
2.	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1.	Menampilkan perilaku yang mencerminkan beriman kepada kitab Allah SWT
		2.2.	Berperilaku tawakkal, ikhtiyaar, shabar, syukur dan qanaa'ah sesuai perintah syariat
		2.3.	Membiasakan diri menghindari perilaku ananiah, putus asa, ghadab, dan tamak.
		2.4.	Terbiasa beradab yang baik kepada kepada orang tua dan guru
		2.5.	Terbiasa meneladani kisah keteladaan Nabi Yunus dan Nabi

			Ayub
3.	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1.	Memahami hakikat beriman kepada kitab-kitab Allah SWT
		3.2.	Memahami pengertian, contoh dan dampak positif sifat tawakkal, ikhtiyar, shabar, syukur dan qanaa'ah
		3.3.	Memahami pengertian, contoh dan dampak negatif sifat ananiah, putus asa, ghadab, tamak dan takabur (dihilangkan)
		3.4.	Memahami Adab kepada orang tua dan guru
		3.5.	Menganalisis kisah keteladanan Nabi Yunus dan Nabi Ayub
4.	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis,	4.1.	Menyajikan data dari berbagai sumber tentang kebenaran kitab-kitab Allah SWT
		4.2.	Menunjukkan contoh-contoh perilaku akhlak terpuji pada diri sendiri (tawakkal, ikhtiyar, shabar, syukur dan qanaa'ah)
		4.3.	Mensimulasikan akibat

	membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori		burukakhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari
		4.4.	Mensimulasikan adab kepada kepada orang tua dan guru
		4.5.	Menceritakan kisah keteladanan Nabi Yunus dan Nabi Ayub

Table 6.

KI-KD Aqidah Akhlak Kelas VIII semester 2

Kompetensi inti		Kompetensi dasar	
1.	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1.	Beriman kepada Rasul Allah SWT
		1.2.	Meyakini sifat-sifat Rasul Allah SWT
		1.3.	Meyakini adanya mukjizat serta kejadian luar biasa lainnya (karamah, ma'unah, dan irhash)
		1.4.	Menghayati sifat-sifat Rasulullah, tawadhu', tasaamuh, dan ta'aawun

		1.5.	Menolak sifat hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namiimah
		1.6.	Menghayati adab kepada saudara dan teman
		1.7.	Menghayatikisah keteladanan shahabat Abu Bakar ra
2.	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1.	Menampilkan perilaku yang mencerminkan beriman kepada Rasul Allah
		2.2.	Meneladani sifat-sifatnya dalam kehidupan
		2.3.	Menampilkan perilaku yang mencerminkan beriman pada mukjizat dan kejadian luar biasa selain mukjizat
		2.4.	Terbiasa berperilaku husnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun dalam kehidupan sehari-hari
		2.5.	Terbiasa menghindari perilaku hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namiimah dalam kehidupan sehari-hari.
		2.6.	Terbiasamenerapkan adab

			islami kepada saudara dan teman
		2.7.	Meneladani sifat-sifat utama Shahabat Abu Bakar
3.	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1.	Memahami pengertian, dalil dan pentingnya beriman kepada Rasul Allah SWT
		3.2.	Menguraikan sifat-sifat Rasul Allah SWT
		3.3.	Memahami pengertian, contoh dan hikmah mukjizat serta kejadian luar biasa lainnya (karamah, ma'unah, dan irhash)
		3.4.	Memahami pengertian, contoh dan dampak positifnya sifat husnuz-zhan, tawadhu', tasaamuh, dan ta'aawun
		3.5.	Memahami pengertian, contoh dan dampak negatifnya sifat hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah
		3.6.	Memahami adab kepada saudara dan teman
		3.7.	Menganalisis kisah keteladanan

			shahabat Abu Bakar ra
4.	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1.	Menyajikan peta konsep pengertian, dalil dan pentingnya beriman kepada Rasul Allah SWT
		4.2.	Menyajikan peta konsep sifat-sifat Rasul Allah SWT
		4.3.	Menyajikan kisah-kisah dari berbagai sumber tentang adanya mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (karamah, ma'unah, dan irhash)
		4.4.	Mensimulasikan dampak positif dari akhlak terpuji (husnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun)
		4.5.	Mensimulasikan dampak negatif dari akhlak tercela (hasad, dendam, ghibah, dan namiimah)
		4.6.	mensimulasikan adab kepada saudara, teman
		4.7.	Menceritakan kisah keteladanan shahabat Abu Bakar ra

Uraian diatas penulis simpulkan bahwa pembelajaran aqidah akhlak tidak hanya mencakup hubungan manusia dengan Tuhannya saja melainkan juga hubungannya dengan sesama manusia serta hubungannya dengan lingkungan. Sehingga terwujudlah keyakinan yang kuat sehingga membentuk akhlak terpuji. Pendidikan akhlak didasarkan pada ayat-ayat Al-Qur'an dan Al-hadits yang mencerminkan kisah-kisah akhlak yang baik dan patut dijadikan suri tauladan.

Dalam buku Muhammad Abdul Qadir menerangkan filosof memberi pengertian tentang kebaikan dan kejahatan. Al-Qur'an memberi pengertian tentang kebaikan dan kejahatan sebagai berikut: kebaikan adalah setiap perintah Allah untuk mengerjakannya, sedangkan kejahatan adalah setiap larangan Allah untuk mengerjakannya.⁷⁴

4. Pendekatan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Dalam melakukan pembelajaran khususnya pada aqidah akhlak dibutuhkan pendekatan yang relevan. Pendekatan pembelajaran aqidah akhlak menurut departemen agama meliputi:

- a. Keimanan, yang berisikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman kepada Allah SWT sebagai sumber kehidupan.

⁷⁴Muhammad Abdul Qadir Ahmad. *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. (Thuruqu Ta'limi Al-Tarbiyah Al-Islamiyah, Jakarta; proyek pembinaan prasarana dan perguruan tinggi agama/IAIN), h.195

- b. Pengalaman, peserta didik mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengalaman keyakinan aqidah akhlak dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah dalam kehidupan.
- c. Pembiasaan, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk membiasakan sikap dan perilaku yang baik yang sesuai dengan ajaran islam dan budaya bangsa.
- d. Rasional, usaha untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam memahami dan membedakan berbagai materi dalam sandar materi serta kaitannya dengan perilaku yang baik atau buruk dalam kehidupan duniawi.
- e. Emosional, upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa.⁷⁵

D. Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Berdasarkan Kurikulum 2013

Menurut teori yang dikemukakan oleh Bloom, ada tiga ranah dalam rekaan psikologis manusia yang dapat diamati oleh evaluator, yaitu (1) aspek kognitif yang sudah banyak dilakukan penilaiannya, (2) aspek afektif yang menunjukkan pemilikan nilai dan sikap siswa, dan (3) aspek motorik atau keterampilan.⁷⁶

1. Evaluasi Ranah Kognitif

⁷⁵Departemen Agama. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Kurikulum dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak*, (Jakarta, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam), h.3

⁷⁶ Suharsimi Arikunto, *Op.cit.*, h. 32

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif.⁷⁷ Penilaian aspek kognitif lebih ditekankan pada mata ajar pemahaman yaitu berupa teori-teori dalam mata pelajaran tersebut. Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut.⁷⁸

Penilaian ini berkaitan dengan ketercapaian Kompetensi Dasar pada KI-3 yang dilakukan oleh guru mata pelajaran. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan berbagai teknik penilaian. Guru memilih teknik penilaian yang sesuai dengan karakteristik kompetensi yang akan dinilai. Penilaian dimulai dengan perencanaan yang dilakukan pada saat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada silabus.⁷⁹

Aspek kognitif terdiri dari enam tingkatan dengan aspek belajar yang berbeda-beda. Keenam tingkatan tersebut yaitu:

⁷⁷ Mulyadi, *Op.cit.*, h. 3

⁷⁸ Nik Haryati, *Op.cit.*, h. 118

⁷⁹ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Menengah Atas*, (Jakarta: Pembinaan SMA, 2015), h. 14

- 
- b. Tingkat pengetahuan (knowledge), pada tahap ini menuntut siswa untuk mampu mengingat (recall) berbagai informasi yang telah diterima sebelumnya.
- c. Tingkat pemahaman (comprehension), pada tahap ini kategori pemahaman dihubungkan dengan kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan informasi yang telah diketahui dengan kata-kata sendiri. Pada tahap ini peserta didik diharapkan menerjemahkan atau menyebutkan kembali yang telah didengar dengan kata-kata sendiri.
- d. Tingkat penerapan (application), penerapan merupakan kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah dipelajari ke dalam situasi yang baru, serta memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Tingkat analisis (analysis), analisis merupakan kemampuan mengidentifikasi, memisahkan dan membedakan komponen-komponen tersebut untuk melihat ada atau tidaknya kontradiksi. Dalam tingkat ini diantara berbagai gagasan dengan cara membandingkan gagasan tersebut dengan standar, prinsip atau prosedur yang telah dipelajari.
- f. Tingkat (synthesis), sintesis merupakan kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh.
- g. Tingkat evaluasi (evaluation), evaluasi merupakan level tertinggi yang mengharuskan peserta didik mampu membuat penilaian dan keputusan

tentang nilai suatu gagasan metode produk, atau benda dengan menggunakan kriteria tertentu.⁸⁰

Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

- a. Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.
- b. Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.
- c. Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/ atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.⁸¹

Berikut adalah penjelasan mengenai tes tertulis, tes lisan dan penugasan:

Tes tertulis adalah tes yang soal dan jawaban disajikan secara tertulis untuk mengukur atau memperoleh informasi tentang kemampuan peserta tes. Tes tertulis menuntut adanya respons dari peserta tes yang dapat dijadikan sebagai representasi dari kemampuan yang dimilikinya. Instrumen tes tertulis dapat berupa soal pilihan ganda, jawaban singkat, benar salah, menjodohkan dan uraian.⁸²

⁸⁰ Haryati, *Op.cit.*, h. 119

⁸¹ Sani, *Op.cit.*, h. 205

⁸² Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Op.cit.*, h. 15

Pengembangan instrument tes tertulis mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menetapkan tujuan tes, apakah tujuan tes untuk seleksi, penempatan, diagnostik, formatif, atau sumatif.
- b. Menyusun kisi-kisi merupakan spesifikasi yang digunakan sebagai acuan menulis soal. Di dalam kisi-kisi terdapat rambu-rambu tentang kriteria soal yang akan ditulis, meliputi KD yang akan diukur, materi, indikator soal, bentuk soal, dan nomor soal.
- c. Menulis soal berdasarkan kisi-kisi dan kaidah penulisan soal.
- d. Menyusun pedoman penskoran sesuai dengan bentuk soal yang digunakan. Untuk soal pilihan ganda, isian, menjodohkan, dan jawaban singkat disediakan kunci jawaban karena jawabannya sudah pasti dan dapat diskor dengan objektif. Untuk soal uraian disediakan pedoman penskoran yang berisi jawaban dan rubrik dengan rentang skornya.
- e. Melakukan analisis kualitatif (telaah soal) sebelum soal diujikan.⁸³

Tes lisan merupakan pemberian soal/ pertanyaan yang menuntut siswa menjawabnya secara lisan, dan dapat diberikan secara klasikal pada waktu pembelajaran. Jawaban siswa dapat berupa kata, frase, kalimat maupun paragraf.

Tes lisan menumbuhkan sikap siswa untuk berani berpendapat.⁸⁴

⁸³ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Op.cit.*, h. 15

⁸⁴ *Ibid.*, h. 19

Penugasan adalah pemberian tugas kepada siswa untuk mengukur dan/atau meningkatkan pengetahuan. Penugasan yang digunakan untuk mengukur kompetensi pengetahuan (assessment of learning) dapat dilakukan setelah proses pembelajaran sedangkan penugasan yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan (assessment of learning) diberikan sebelum dan/atau selama proses pembelajaran. penugasan dapat berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu maupun kelompok.⁸⁵

2. Evaluasi Ranah Afektif

Taksonomi untuk daerah afektif dikeluarkan mula-mula oleh David R. Krathwohl dan kawan-kawan, dalam buku yang diberi judul *Taxonomy of educational Objective: Affective Domain*. Ranah afektif adalah ranah yang berkenaan dengan sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Tipe hasil belajar afektif akan nampak pada murid dalam berbagai tingkah laku seperti: perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.⁸⁶

Peringkat ranah afektif menurut taksonomi Kraswohl ada lima, yaitu: cenderung (attending), responding, valuing, organization dan characterization. Receiving/attending (menerima, peserta didik memiliki keinginan untuk memperhatikan

⁸⁵ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Op.cit.*, h. 20

⁸⁶ Mulyadi, *Op.cit.*, h. 5

suatu fenomena khusus (stimulusbe). Di sini eorang guru hanya bertugas mengarahkan perhatian (fokus) peserta didik pada fenomena yang menjadi objek pembelajaran afektif.

Responding (tanggapan) merupakan partisipasi aktif peserta didik, yaitu sebagai bagian dari perilakunya. Hasil belajar pada peringkat ini adalah menekankan diperolehnya respon, keinginanmemberi respon atau kepuasan dalam memberi respon. Peringkatertingginya adalah minat, yaitu hal-hal yang menekankan pada pencarian hasil dan kesenangan pada aktivitas khusus.

Valuing (menilai) melibatkan Penentuan nilai, keyakinan atau sikap yang menunjukkan deraat internalisasi dan komitmen. Valuing atau penilaian berbasis pada internalisasi dari seperangkat nilai yang spesifik. Hasil belajarnya berhubungan dengan perilaku yang konsisten dan stabil agar nilai dikenal secara jelas. Dalam tujuan pembelajaran, penilaian ini diklasifikasikan sebagai skap dan apresiasi.

Pada peringkat organization antara nilai yang satu dengan yang lain dikaitkan dan konflik antar nilai diselesaikan, serta mulai membangun sistem nilai internal yang konsisten. Hasil belajar pada peringkat ini yaitu berupa konseptualisasi nilai atau organisasi nilai.

Pada peringkat *characterization* peserta didik memiliki sistem nilai yang mengendalikan perilaku sampai pada suatu waktu tertentu hingga terbentuk pola hidup. Hasil belajarnya berkaitan dengan pribadi emosi dan rasa sosialis. Pengukuran ranah afektif tidak dapat dilakukan setiap saat karena perubahan tingkah laku siswa tidak dapat berubah sewaktu-waktu. Perubahan sikap seseorang memerlukan waktu yang relatif lama. Pemikiran juga pengembangan minat dan penghargaan serta nilai-nilai.⁸⁷

Penilaian sikap adalah penilaian terhadap kecenderungan perilaku siswa sebagai hasil pendidikan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dengan penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga teknik yang digunakan juga berbeda. Dalam hal ini, penilaian sikap ditujukan untuk mengetahui capaian dan membina perilaku serta budi pekerti siswa sesuai butir-butir sikap dalam KD pada KI-1 dan KI-2.⁸⁸

Untuk melakukan penilaian sikap dapat dilakukan dengan observasi dan penilaian diri yaitu sebagai berikut: Menurut Andersen (1981), ada dua metode yang dapat digunakan untuk mengukur aspek afektif, yaitu metode observasi dan metode lampiran diri. Penggunaan metode observasi berdasarkan pada asumsi bahwa karakteristik afektif dapat dilihat dari perilaku atau perbuatan yang ditampilkan, reaksi psikologis atau keduanya. Sedangkan metode laporan diri berasumsi bahwa

⁸⁷ Haryati, *Op.cit.*, h. 121-122

⁸⁸ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Op.cit.*, h. 5

yang mengetahui keadaan afektif seseorang adalah dirinya sendiri. Namun hal ini menuntut kejujuran dalam mengungkap karakteristik afektif diri sendiri.⁸⁹

3. Evaluasi Ranah Psikomotorik

Hasil belajar psikomotor dikemukakan oleh Simpson, hasil belajar ini tampak dalam bentuk ketrampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni: (1) gerakan reflek (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar); (2) keterampilan pada gerakan-gerakan sadar; (3) kemampuan perceptual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motorik dan lain-lain; (4) kemampuan di bidang fisik misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan; (5) gerakan-gerakan skill, mulai keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks; (6) kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi nondecursive, seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.⁹⁰

Penilaian keterampilan adalah penilaian untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa terhadap kompetensi dasar pada KI-4. Penilaian keterampilan menuntut siswa mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu. Penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah pengetahuan yang sudah dikuasai siswa dapat digunakan untuk mengenal dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sesungguhnya (real life).⁹¹

⁸⁹ Haryati, *Op.cit.*, h.128

⁹⁰ Mulyadi, *Op.cit.*, h. 9

⁹¹ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Op.cit.*, h. 23

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (rating scale) yang dilengkapi rubrik.

- a. Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.
- b. Proyek adalah tugas-tugas belajar (learning tasks) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan baik secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.
- c. Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya.⁹²

Sistem evaluasi dalam pendidikan agama Islam mengacu pada sistem evaluasi yang digariskan Allah dalam al-Qur'an sebagaimana telah dikembangkan oleh

⁹² Sani, *Op.cit.*, h. 205-206

nabi Muhammad Saw. Dari apa yang telah dilakukan oleh nabi Muhammad Saw. dalam pembinaan risalah Islamiyah adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur daya kognisi, hapalan manusia dan pelajaran yang telah diberikan kepadanya seperti pengevaluasian terhadap nabi Adam tentang asma' yang diajarkan Allah kepadanya.⁹³ Seperti yang tercantum dalam QS. Al-Baqarah ayat 31 berikut:

صَدِّقِينَ كُنْتُمْ إِن هَتُّوْا بِأَسْمَاءِ أَنْبِئُونِي فَقَالَ الْمَلٰٓئِكَةُ عَلٰی عَرَضِهِمْ ثُمَّ كُلُّهَاۗ اِلٰٓسْمَآءِۚ اٰدَمَ وَعَلَمَ



Artinya: “dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!” (QS. al-Baqarah: 31).⁹⁴

- b. Untuk menguji daya kemampuan manusia beriman terhadap berbagai macam problem kehidupan yang dihadapi,⁹⁵ sebagaimana diterangkan dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 155 sebagai berikut:

⁹³ Mulyadi, *Op.cit.*,h. 16-18

⁹⁴ Assobar Qur'an, *Mushaf "Al-Majid" Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Pustaka Al-Mubin), hal. 6

⁹⁵ Mulyadi, *Op.cit.*,h. 19

نَبِيرِينَ وَبَشِيرَاتٍ وَالْأَنْفُسِ الْأَمْوَالِ مِنْ وَنَقْصِ الْجُوعِ وَالْخَوْفِ مِنْ بَشَىءٍ وَلَنْبَلُونَكُمْ



Artinya: “dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.” (QS. Al-Baqarah: 155)⁹⁶

Bila menunjuk taksonomi Bloom yang mengetengahkan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, maka paradigma evaluasi pendidikan Islam menegaskan bahwa ketiga ranah tersebut dilihat secara integral dan saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Hilangnya salah satu ranah dalam evaluasi pendidikan Islam akan menyebabkan gagalnya upaya mengevaluasi. Konsep evaluasi dalam Islam bersifat menyeluruh, baik dalam hubungan manusia dengan Allah sebagai pencipta, hubungan manusia dengan manusia lainnya, hubungan manusia dengan alam sekitarnya dan hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Spektrum kajian evaluasi dalam pendidikan Islam, tidak hanya terkonsentrasi pada aspek kognitif, tetapi justru dibutuhkan keseimbangan yang terpadu antara penilaian iman, ilmu dan amal.⁹⁷

⁹⁶ Assobar Qur'an, *Op.cit.*, h. 24

⁹⁷ Mulyadi, *Op.cit.*, h.23

Mengingat mata pelajaran Akidah Akhlak adalah merupakan mata pelajaran pokok yang harus diajarkan dan diikuti oleh siswa. Disamping itu Akidah Akhlak sangat besar pengaruhnya untuk menentukan kehidupan anak selanjutnya. Oleh karena itu pengajaran mata pelajaran Akidah Akhlak ini perlu ditangani dengan sebaik-baiknya. Hal ini merupakan tugas dari Guru Pendidikan Agama Islam yang mengharuskan adanya usaha untuk meningkatkan penanaman dan pembinaan Akidah Akhlak di lingkungan madrasah karena merupakan salah satu mata pelajaran pokok. Selain dalam penerapannya ditunjang dengan penggunaan strategi maupun model pembelajaran yang tepat, guru juga harus melakukan evaluasi pembelajaran untuk kemudian guru bisa melakukan refleksi terhadap kualitas pembelajaran yang telah dilakukan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Qadir, *Manajemen Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013 Pembelajaran Berpusat pada Siswa*, Bandung: Pustaka Setia, 2018
- Abuddin Nata. *Perspektif tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta; Kencana Prenadaa Media Group, 2009
- Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011
- Assobar Qur'an, *Mushaf Al-Majid Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: Pustaka Al-Mubin, 2013
- A. Nazri Adlanydkk, *Al Qur'an Terjemah Indonesia*, Jakarta: PT. Sari Agung, 2005
- Basyiruddin, usman. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta; Ciputat Perss, 2013
- Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2009
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2003
- Chabib Thoha, et. all., *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Darodjat, Darmiyati Zuchdi, Zamroni, Model Evaluasi Pembelajaran Akidah Dan Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah (MTs), *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Volume 20, No 1, Juni 2016*, (11-26)
- Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014
- Departemen Agama. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Kurikulum dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak*, Jakarta, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2008
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Menengah Atas*, Jakarta: Pembinaan SMA, 2015
- E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018
- Farida, Yusuf Tayib naps, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008

HamdaniIhsan, A. FuadIhsan, *FilsafatPendidikan Islam*, Bandung: PustakaSetia, 2007

Haerudin, AdiPurwati, ImplementasiKurikulum 2013 Pada Mata PelajaranAqidahAkhlakBagiSiswaKelas VIII di MadrasahTsanawiyahNurulHikmahBarupring, *JurnalSekolahDasar : Elementary School Journal*, 1 (3), September 2018, (47 – 59)

ImasKurniasih, *SuksesMengimplementasikanKurikulum 2013*, Kata Pena, 2014

Kemenang, *AqidahAkhlakBuku Guru*, Jakarta: Kementerian Agama, 2014

Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2007

LexyJ. Meleong, *MetodologiPenelitianKualitatif*, Bandung: PT RemajaRosdakarya,2013

Muhammad Abdul Qadir Ahmad. *MetodologiPengajaranPendidikan Agama Islam*.(ThuruquTa'limi Al-Tarbiyah Al-Islamiyah, Jakarta; ProyekPembinaanPrasaranadanPerguruanTinggi Agama/IAIN

Muhaimin et. all, *KawasandanWawasan Study Islam*, Jakarta: KencanaWardana Media, 2005

Muhaimin, dkk. *StrategiBelajarMengajar: PenerapanDalamPendidikan Agama Islam*. Surabaya; Citra Media, 2014

M. HidayatGinanjardanNiaKurniawati, PembelajaranAkidahAkhlakdanKorelasinyaDenganPeningkatanAkhlak Al-KarimahPesertaDidik (StudiKasus Di Madrasah AliyahShoutulMimbar Al-IslamiTenjolaya Bogor).*JurnalPendidikan Islam Vo l. 0 6 No. 1 2, Juli 2017*, (101-124)

Mulyadi, *EvaluasiPendidikan*, Malang: UIN-Maliki PRESS, 2010

NgalimPurwanto, *Prinsip-PrinsipdanTeknikEvaluasiPengajaran*, Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2012

PeraturanMenteriPendidikandanKebudayaanRepublikInonesiaNomor 66 tahun 2013 TentangStandarPenilaianPendidikan

Riduan,*MetodedanteknikMenyusunTesis*,Bandung:AlfabetaBandung,2006

Ridwan Abdullah Sani, *PembelajaranSaintifikUntukImplementasiKurikulum 2013*, Jakarta: PT BumiAksara, 2014

Sugiono,*MemahamiPenelitianKualitatif*,Bandung:CV ALFABETA,2014

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung; Alfabeta, 2013

Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013

Sufiani, Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Manajemen Kelas, *Jurnal Al-Ta'dib Vol.10 No. 2, Juli-Desember 2017*, (127-144)

Taufik Yumansyah, *Buku Aqidah Akhlak*, Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2008

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa*, Bandar Lampung, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2018

Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Kementerian Agama RI, 2012

